BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti sajikan data tentang gambaran umum dari penelitian yang terjadi di SMP Baitussalam Surabaya melalui hasil observasi dan wawancara.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMP Baitussalam Surabaya

a. Nama Sekolah : SMP Baitussalam

b. NSS : 204056027444

c. NPSN : 20532634

d. Status Sekolah : Swasta

e. Akreditasi : Terakreditasi B

f. Alamat : Jl. Ketintang Madya No. 94 Surabaya

g. Desa : Karah

h. Kecamatan : Jambangan

i. Kota : Surabaya

j. Propinsi : Jawa Timur

k. Kode Pos : 60232

l. Telepon : 0318294155

m. Kepala Sekolah : Kardi Minulyo, S. Pd.

n. Tanggal Berdiri : 2 Mei 1996

o. Yayasan : Masjid BAITUSSALAM Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Jl. Ketintang Madya II/ 2-4

Pimpinan Drs. Abd. Syukur Hasyim, M. Ag

2. Sejarah Berdirinya SMP Baitussalam Surabaya[1]

Yayasan Baitussalam Surabaya berdiri tanggal 4 Mei 1988 sebagai kelanjutan pengajian Karah Jaya. Setelah Yayasan tersebut berdiri, pengajian Karah Jaya bubar. Pada waktu itu ketua pengajian Karah Jaya dan Ketua Takmir Masjid Baitussalam adalah Bapak Soewarto Hadiprodjo Ramli, SH.

Ketua Yayasan Baitussalam Surabaya yang pertama adalah Bapak Ir. H. Ismu Sudharto, dalam akte notaris A. KOHAR, SH. tanggal 4 Juni 1988 No. 33. Masjid Baitussalam berdiri di atas tanah fasilitas umum Yayasan Badan Kesejahteraan Pegawai Jawatan Urusan Agama Propinsi Jawa Timur (YBKP Jaura Jatim) sekarang kanwil DEPAG sebagai Real Estate Non Komersiel. Masjid dibangun oleh panitia pembangunan masjid yang mendapat bantuan sebagian besar dari karyawan departemen agama se-Jawa Timur, masyarakat sekitar Masjid, dermawan dan sebagainya. Tanah Masjid sudah diwakafkan, sekarang dalam proses permohonan hak wakaf di kantor pertanahan kotamadya Surabaya.

Pada awal berdirinya Yayasan Baitussalam Surabaya Bapak Soewarso Widyo bendahara Yayasan pindah ke luar Jawa, kemudian bapak Soewarto Hadiprodjo Ramli, SH sekretaris Yayasan pindah keluar Jawa pula, kemudian bapak Ir. H. Ismu Dudharto ketua Yayasan pindah

[1]Data dokumenter di SMP Baitussalam Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Jakarta. Sejak berdirinya Yayasan ini pengurus belum pernah mengadakan rapat lengkap, sehingga Yayasan belum dapat berjalan semestinya. Pada tanggal 9 Mei 1992 Yayasan menunjuk Bapak Drs. H. Moch. Yasin sebagai panitia pembangunan gedung Madrasah/Sekolah. Letak tanah yang akan dibangun gedung Madrasah/Sekolah disebelah utara Masjid sebagai lapangan parkir luas ±735 m2. Berdasarkan ketentuan Kota Madya Surabaya lokasi Madrasah/Sekolah awalnya disebelah timur (muka) Masjid, karena letaknya dimuka Masjid mengurangi keindahan Masjid, kemudian diminta agar letak Madrasah/Sekolah dipindah ke sebelah utara masjid. Yayasan Baitussalam Surabaya mendapat tanah dari YBKP JAURA JATIM untuk Masjid ±1.597,5 m2 dan untuk Madrasah/Sekolah ±735 m2 seluruhnya ±2.332,5 m2.

SMP Baitussalam Surabaya adalah Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Baitussalam. Sehingga SMP BAITUSSALAM berada dalam 1 lahan dan 1 gerbang dengan Masjid Baitussalam.Dalam perjalanannya dari saat berdirinya hingga sekarang, SMP Baitussalam Surabaya telah mengalami 3 kali pergantian pimpinan, yaitu:

a. Drs. Imam Poedjiono menjabat semenjak pertana kali berdiri yakni tahun 1996 – 2000.
b. Drs. Heru Subagyo menjabat mulai dari tahun 2000 – 2004.
c. Drs. H. Kusmiadi menjabat mulai dari tahun 2004 – 2015.
d. Kardi Minulyo, S. Pd menjabat mulai tahun 2015 sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Baitussalam Surabaya[2]

a. Visi SMP Baitussalam Surabaya

Menjadi sekolah tingkat pertama yang memiliki karakteristik pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan dasar keahlian menuju kepada kemandirian siswanya.

b. Misi SMP Baitussalam Surabaya

1) Meningkatkan kemampuan dasar siswa dibidang pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan dasar menuju kemandirian di masa depan.
2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di bidang profesinya sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

c. Tujuan SMP Baitussalam Surabaya

1) Megembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga mampu bersaing dalam pendidikan dan di masyarakat
2) Membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian, beriman, dan bertaqwa, cerdas dan trampil, mampu mengembangkan diri dengan optimal secara mandiri
3) Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga berguna bagi peserta didik pada masa mendatang di masa mendatang di masyarakat

[2] Data dokumenter di SMP Baitussalam Surabaya tahun 2015/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan tekhnologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

4. Motto SMP Baitussalam Surabaya

Kejujuran lebih berharga daripada dunia seisinya.[3]

5. Struktur Organisasi SMP Baitussalam Surabaya[4]

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Baitussalam Surabaya

Untuk mengetahui keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Baitussalam Surabaya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

[3] Data dokumenter di SMP Baitussalam Surabaya tahun 2015/2016
[4] Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Baitussalam
Tahun pelajaran 2015/2016[5]

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Kusmiadi	Direktur
2	Kardi Minulyo, S. Pd	Kepala Sekolah/Guru Bhs. Indonesia
3	Sri Moeljati, S.S	Wakasek 1/Ur. Kurikulum/Guru Bhs. Inggris
4	Herlis Silviana, S. Pd	Wakasek 2/Ur. Humas/Guru Biologi
5	Dra. Harum Faridha H	Ur. Kesiswaan/Guru Matematika
6	Siti Ningsih,S. Pi	Ur. Sarana Prasarana
7	Drs. Tugino	Guru PPKn
8	Gurik, S. Pd	Guru Biologi
9	Nur Rohim, S. Ag	Guru Agama
10	H. Choirur Rozi, S. Pd	Guru Agama
11	Luluk Humaidah, S. Pd	Kepala Laboratorium/Guru Sejarah
12	Sri Sulasmi, S. Pd	Guru Ekonomi
13	Dra. Miftahul Chomsatin	Bendahara/ Guru Geografi
14	Zainul Arifin, S. Pd. I	Guru Agama
15	Amaliyatus, S. Pd	Kepala Perpustakaan/ Guru Fisika
16	Chafsah, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
17	Aris Nurrahman, S. Pd	Guru Matematika
18	Roemihana, S. Pd	Guru Bhs. Inggris
19	Nanang Roesianto, S. Ag	Guru Agama
20	Ely Arifah, S. Psi, M. Si	BK/Guru Bahasa Indonesia
21	Tyagita A, SH	BK/Guru PPKn
22	Ratno Purwanto, S. Pd	Guru Penjaskes
23	Syamsul Arifin, S. Pd	Guru Seni Budaya
24	Sri Bimo Ari Bowo, ST	Kepala TU/Guru Prakarya
25	Hadi Sutikno, S. Pd	TU
26	Hartini, SE	TU/Kepala IT
27	Ariana Eka Cahyanti, SE	TU
28	Naning Tri Rahayu, SE	Perpustakaan
29	Hj. Ida Zulzilati A, S.Sos	Asist. Bendahara
30	Kasianto	Kebersihan
31	Arianto	Satpam

7. Peserta Didik SMP Baitussalam Surabaya

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tanpa ada peserta didik, kegiatan belajar

[5] Data dokumenter di SMP Baitussalam Surabaya tahun 2015/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar pun tidak akan berlangsung. Adapun peserta didik yang ada di SMP Baitussalam Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMP Baitussalam Tahun Pelajaran 2015/2016[6]

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII-A	-	21	21
2	VII-B	-	20	20
3	VII-C	-	20	20
4	VII-D	28	-	28
5	VII-E	28	-	28
6	VIII-A	-	32	32
7	VIII-B	38	-	38
8	IX-A	31	-	31
9	IX-B	28	-	28
10	IX-C	-	28	28
11	IX-D	-	27	27
Jumlah		153	148	
JUMLAH KESELURUHAN				301

8. Kegiatan Pembelajaran SMP Baitussalam Surabaya

a. Intra kurikuler

1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hari pada waktu sebagai berikut:

Senin–Kamis : Jam 06.45 – 13.40 WIB

Jum'at : Jam 06.45 – 13.40 WIB

Sabtu : Jam 06.45 – 12.00 WIB

2) Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca do'a dan tartil Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit.

3) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

[6] Data dokumenter di SMP Baitussalam Surabaya tahun 2015/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ekstra kurikuler

1) Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu.

2) Program Ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi:

a) Futsal

b) Musik dan hadrah

c) Kepramukaan

d) Paskibraka

e) Basket

9. Sarana dan Prasarana SMP Baitussalam Surabaya

Sekolah Menengah Pertama Baitussalam menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar belajar mencapai hasil maksimal. Adapun sarana prasarana yang ada di SMP Baitussalam tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMP Baitussalam Surabaya[7]

No.	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja Siswa	157 unit
2	Sarana	Kursi Siswa	310 unit
3	Sarana	Meja Guru	8 unit
4	Sarana	Kursi Guru	18 unit
5	Sarana	Meja TU	4 unit
6	Sarana	Kursi TU	5 unit
7	Sarana	Papan Tulis	20 unit
8	Sarana	Lemari	4 unit
9	Sarana	Komputer dan Printer TU	4 unit
10	Sarana	Mesin Ketik	1 unit
11	Sarana	Komputer	22 unit
12	Sarana	Alat Peraga Geografi	2 unit
13	Sarana	Alat Praktik Bahasa Inggris	25 unit
14	Sarana	AlatPendidikan Multimedia TIK	21 unit
15	Sarana	Alat Peraga PPKn	3 unit
16	Sarana	Alat Peraga IPA	3 unit
17	Sarana	Alat Peraga Fisika	6 unit
18	Sarana	Alat Peraga Biologi	3 unit
19	Sarana	Alat Peraga Matematika	7 unit
20	Sarana	Alat Peraga Pendidikan Jasmani	4 unit
21	Prasarana	Ruang Kelas	11 unit
22	Prasarana	Ruang Guru	2 unit
23	Prasarana	Ruang TU	1 unit
24	Prasarana	Ruang BK	1 unit
25	Prasarana	Ruang OSIS	1 unit
26	Prasarana	Ruang UKS	1 unit
27	Prasarana	Ruang Perpustakaan	1 unit
28	Prasarana	Ruang Ibadah	1 unit
29	Prasarana	Ruang Olahraga	1 unit
30	Prasarana	Ruang Keterampilan	1 unit
31	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3 unit
32	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	3 unit
33	Prasarana	Kamar Mandi Guru	2 unit
34	Prasarana	Koperasi/Toko	1 unit
35	Prasarana	Laboratorium IPA	1 unit
36	Prasarana	Laboratorium Biologi	1 unit
37	Prasarana	Laboratorium Fisika	1 unit
38	Prasarana	Laboratorium Bahasa	1 unit
39	Prasarana	Laboratorium Komputer	1 unit

[7] Data dokumenter di SMP Baitussalam Surabaya tahun 2015/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Bimbingan dan Konseling di SMP Baitussalam Surabaya

Layanan Bimbingan dan konseling di SMP Baitussalam menggunakan pola "BK Pola 17 Plus" yang meliputi empat bidang (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karier), sembilan layanan (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi), dan enam pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus).

Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam bimbingan dan konseling di SMP Baitussalam adalah Kurikulum 2013. Akan tetapi BK tidak mendapatkan jam pelajaran masuk kelas. adapun struktur organisasi Bimbingan dan Konseling di SMP Baitussalam sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Baitussalam[8]

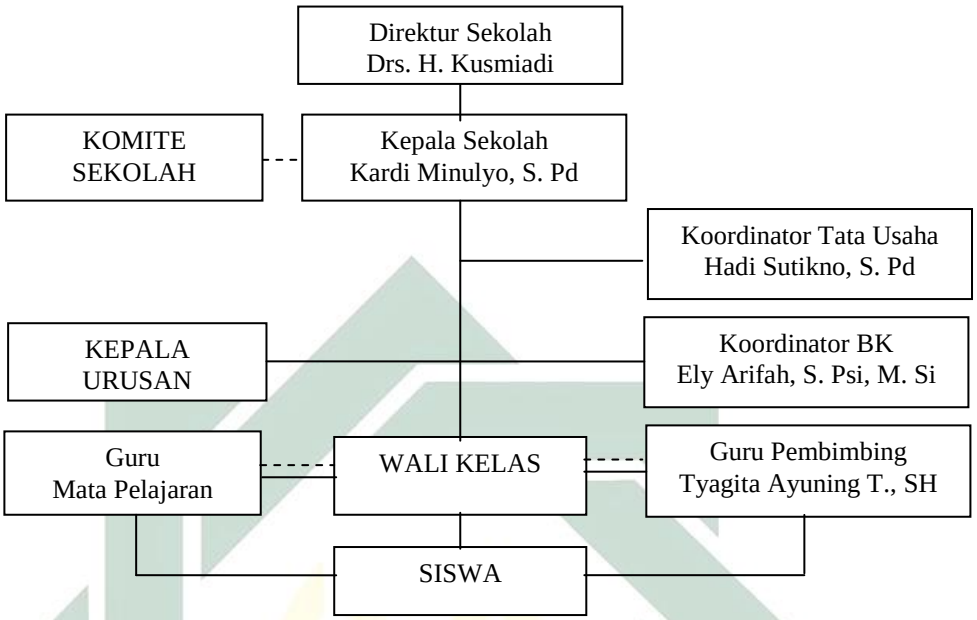

Keterangan:

——— : Garis Komando

------ : Garis Konsultasai

B. Penyajian Data

Data yang akan peneliti sajikan berikut ini adalah data hasil penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa. Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMP Baitussalam Surabaya. Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

[8] Data dokumenter BK di SMP Baitussalam Surabaya tahun pelajaran 2015/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMP Baitussalam**

Dalam upaya menjelaskan fakta dan data yang ada di lapangan, terlebih dahulu penulis akan memaparkan apa yang disebutkan oleh Koordinator BK di SMP Baitussalam, yaitu Ibu Ely Arifah, bahwa layanan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dari guru BK (konselor) kepada konseli (siswa) yang memiliki permasalahan yang sama dan dilakukan dalam bentuk kelompok.[9]

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Tiya, guru BK SMP Baitussalam bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok dalam mengatasi permasalahan yang sama.[10]

Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini BK di SMP Baitussalam tidak mendapatkan jam untuk masuk kelas. Jadi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara kondisional. Artinya layanan bimbingan kelompok dilakukan apabila terdapat beberapa siswa yang dirasa membutuhkan bimbingan secara lebih sesuai dengan masalahnya, apabila ada masalah yang terjadi pada siswa langsung disikapi oleh seorang konselor dengan segera, tanpa harus banyak pertimbangn dan perencanaan selagi masalah itu bersifat ringan seperi siswa terlambat, tidak mengerjakan tugas, rendahnya motivasi belajar, lambat mengerjakan tugas, tidak mampu

[9] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Arifah, Koordinator BK di SMP Baitussalam Surabaya pada hari Kamis, 12 November 2015 di ruang BK SMP Baitussalam.

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Tiya, guru BK dan sekaligus wali kelas VII D SMP Baitussalam Surabaya pada hari Jum'at, 13 November 2015 di ruang BK SMP Baitussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur waktu belajar dan semacamnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Ely Arifah sebagai berikut:

> Kita sekarang tidak ada jam masuk kelas, jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok itu secara kondisional. Ketika ada siswa yang mempunyai masalah langsung kita tangani, langsung kita panggil anaknya. Jadi kelompok yang sering terbentuk adalah kelompok tidak tetap, karena anggota kelompoknya tidak tetap dan sesuai dengan kebutuhan tertentu saja. Sedangkan layanan bimbingan kelompok ini kita berikan kepada beberapa siswa yang dirasa memang butuh bimbingan yang lebih terkait masalah umum, seperti beberapa siswa yang tidak bisa mengatur waktu belajarya. Untuk layanan bimbingan kelompok ini biasanya kita beri waktu 2 jam pelajaran sudah cukup.[11]

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah, konselorlah yang lebih aktif. Siswa belum sepenuhnya bisa mengatur dan merencanakan solusi yang seharusnya diambil, pengetahuan dan pengalaman siswa masih terbilang kaku dan ikut-ikutan, sehingga siswa cendrung mengandalkan ego dan gengsinya. Oleh karena itu, tindakan yang diambil oleh seorang guru BK adalah tindakan yang tegas walaupun disisi tertentu terkesan memaksa dan ekstrim.

Tempat pelaksanaan bimbingan kelompok pun juga kondisional. Karena ruang BK tidak begitu luas dan tidak terdapat ruang bimbingan kelompok, maka bimbingan kelompok dilakukan di ruang perpustakaan atau di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Ely sebagai berikut:

[11]Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah, pada hari Kamis, 12 November 2015 di ruang BK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau masalah tempat pelaksanaan bimbingan kelompok, kita biasanya menggunakan ruang perpustakaan dan ruang kelas mbak, karena memang ruangan Bknya ya seperti ini keadaannya. Ketika kita menggunakan ruang kelas, anak yang tidak diikutkan dalam layanan bimbingan kelompok itu kita beri tugas dan kita suruh ke perpustakaan untuk mencari refrensi, biasanya seperti itu. Kalau di ruang BK pasti tidak mungkin, ruangannya pun tidak begitu luas, sedangkan anggota bimbingan kelompok disini biasanya saya mengumpulkan sekitar 10 sampai 15 anak, jadi tidak cukup.[12]

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah siswa tersebut. Lebih jelasnya, Ibu Tya, juga sebagai salah satu guru BK di SMP Baitussalam memaparkan bahwa:

> Menurut saya, layanan bimbingan kelompok sangat penting dan sangat efektif. Karena dengan layanan tersebut siswa bisa memperoleh berbagai informasi dari guru Bk dan siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya, serta mereka akan bisa lebih akrab dengan teman-temannya.[13]

Adapun teknik dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam tidak begitu dianggap penting, karena mayoritas siswa di sekolah ini tidak bisa tanggung jawab, masih mengandalkan ego dan bersikap tidak mau tau. Teknik yang kadang kala digunakan ketika bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok dan karya wisata.

Hal ini sesuai dengan pengakuan Ibu Ely Arifah sebagai berikut:

> Terus terang saja, menurut saya teknik itu tidak begitu penting, karena melihat kondisi siswanya seperti ini. Jadi kalau ditanya teknik apa yang digunakan dalam bimbingan kelompok, ya teknik diskusi kelompok yang kita gunakan, itu pun jarang. Selain diskusi kelompok ada juga teknik karya wisata yang kita gunakan, tetapi sangat jarang. Misalnya kegiatan *study tour* yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 November besok. Jadi pada kegiatan

[12] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah, hari Kamis, 12 November 2015 di ruang BK

[13] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya selaku salah satu guru BK di SMP Baitussalam dan wali kelas VII D, pada haru Jum'at, 13 November 2015 di ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tersebut para siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu dan kita beri tugas untuk mencatat informasi apa saja yang mereka dapatkan secara berkelompok.

Sedangkan teknik kontrak perilaku *(behavior contract)* tidak pernah digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, karena menurut Ibu Ely siswa di sekolah ini sulit untuk diajak berbicara serius dan membuat suatu kesepakatan. Disisi lain teknik kontrak perilaku ini pernah dilakukan oleh Ibu Tya dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, maka Ibu Tya membuat kesepakatan bahwa barangsiapa yang mengerjakan tugas tepat waktu akan mendapatkan jajan atau *snack*.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan teknik kontrak perilaku ini dalam layanan bimbingan kelompok. Ketika peneliti menetapkan bahwa akan menggunakan teknik kontrak perilaku ini, peneliti mendapat masukan dari salah satu guru BK yaitu Ibu Tya, sebagai berikut:

> Bagus mbak, kamu gunakan teknik itu saja. Dalam teknik itu nanti kan ada pemberian hadiah kepada siswa ya mbak?. Kalau saya boleh memberi saran, hadiahnya nanti dalam bentuk makanan saja mbak, entah itu permen, makanan ringan, minuman, nasi atau apalah yang tergolong makanan. Ya seperti yang saya ucapkan kemarin sama mbak. Pasti mereka senang sekali diberi jajan-jajan seperti itu, karena memang mayoritas siswa disini dari golongan keluarga yang ekonominya rendah. Jadi mereka mendapatkan makanan itu senang, meskipun hanya harga 500 rupiah.[14]

[14] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan Dalam Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP Baitussalam

a. Gambaran umum kemampuan manajemen waktu belajar siswa kelas VII SMP Baitussalam

Kemampuan manajemen waktu belajar merupakan suatu kemampuan dalam mengurus, mengelola ataupun mengatur waktu untuk belajar secara efektif dan efisien. Namun dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa SMP Baitussalam yang tidak bisa mengatur waktu belajarnya dengan baik, terutama siswa kelas VII D. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa diberi tugas tidak pernah mengerjakan, belajar tidak teratur, tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak bisa mengerjakan ulangan dengan alasan tidak belajar, tidur ketika kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

Peneliti menemukan masalah-masalah tersebut ketika peneliti menggantikan jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII D. Pada saat itu siswa diberi tugas merangkum wacana dengan dituliskan oleh salah satu temannya di papan tulis, ada beberapa siswa yang mengeluh, tidak mau mengerjakan dengan alasan tugasnya terlalu banyak, tulisan temannya tidak jelas, tidak membawa bolpoin, dan malas. Ketika siswa dipaksa mengerjakan dan diberi *iming"* (apabila mau mengerjakan dan selesai tepat waktu akan mendapatkan hadiah) barulah siswa mau mengerjakan. Namun tetap saja tidak bisa selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat waktu. Kemudian peneliti beri tambahan waktu kepada para siswa untuk menyelesaikan tugasnya dan dikumpulkan di ruang guru, tetap saja tidak bisa mengerjakan tugas sampai selesai, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan.[15]

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Ely selaku Koordinator BK di SMP Baitussalam sebagai berikut:

> Masalah yang sekarang banyak terjadi pada siswa disini tentang cara mengatur waktu. Anak-anak di SMP Baitussalam ini saya akui tidak bisa mengatur waktu belajarnya mbak, terutama kelas VII D, sangat parah. Ada beberapa anak yang menurut saya dan juga guru-guru yang lain itu memang tidak bisa mengatur waktunya. Ada Am, Ti, Ak, Pra, Fa, Na, Ri, Ar, Sh, Hr. Ya mereka itu diantaraya yang tidak bisa mengatur atau menggunakan waktu belajarnya dengan baik. Kenapa saya bilang seperti itu? Karena mayoritas anak-anak kelas VII D itu ketika diberi tugas jarang yang mengerjakan, bernyanyi terus baik ada gurunya maupun jam kosong, kadang kalau mau mengerjakan itu pun mengeluh dengan berbagai alasan terlebih dahulu (terlalu banyak tugasnya, tugas terus, capek dan sebagainya), sudah waktunya mengumpulkan tugas tapi belum selesai, ada PR tidak dikerjakan dengan alasan lupa, sulit, dan sebagainya. Ada juga yang mengaku ke saya kalau dia memang jarang belajar karena malas, lebih enakan nge-*game* di warnet. Adakan layanan bimbingan kelompok saja mbak, nanti mereka kita libatkan dalam layanan tersebut biar mereka bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengatur waktu belajar.[16]

Sedangkan alasan kenapa siswa tersebut tidak bisa mengatur waktu belajar, Ibu Ely menambahkan sebagai berikut:

> Siswa di sekolah ini kebanyakan dari keluarga ekonomi rendah mbak, ada yang tinggal di panti asuhan, tinggal dengan orang tua angkat, tinggal dengan hanya satu orang tua, jadi untuk masalah mengatur waktunya kapan ia harus belajar, kapan harus mengaji, kapan harus bermain, kapan harus istirahat itu

[15] Hasil observasi peneliti ketika mengisi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII D pada hari Selasa, 20 Oktober 2015

[16] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 di ruang tamu BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak bisa, tidak bisa menggunakan atau mengisi waktu senggangnya. Mereka itu tidak punya jadwal belajar mbak. Dan mereka itu lebih suka main ke warnet atau tidak gitu ya mainan HP sampai malam. Bahkan kemaren si AM itu pernah saya tanya mbak, kenapa setiap ada tugas tidak pernah dikerjakan, dan si AM itu menjawab "malas Ustadzah mau ngerjakan, enakan mainan HP. Bisa Facebookan, BBMan, Twitteran, WhatsAppan, sama cewek-cewek lagi, kan seru Us". Jadi menurut saya ya mungkin karena mereka sudah punya HP, sekarang sosial media itu kan juga sudah banyak, jadi dia kan bisa menggunakannya untuk apapu. Selain itu, kurangnya motivasi dari orang tua juga, akhirnya mereka keasyikan menggunakan sosial media dan tidak pernah memikirkan belajarnya, belajarnya ya seenaknya sendiri. Anak sekarang *lho* mbak, 1 anak saja punya aplikasi sosial media lebih dari 3, jadi ya *wes nggak* mikir lainnya.[17]

Pengakuan yang sama diutarakan oleh Ibu Tya selaku wali kelas VII D dan juga guru BK serta guru mata pelajaran PPKn, terkait siswa kelas VII D yang tidak mampu mengatur waktu belajarnya sebagai berikut:

> Beberapa anak yang kamu sebutkan itu memang tidak bisa mengatur waktunya untuk belajar, mereka tidak bisa memanfaatkan waktu. Kapan waktunya dia harus belajar itu mereka belum tahu. Kemaren waktu saya masuk kelas mereka, waktu pelajarannya PKN, saya beri tugas untuk mengerjakan halaman sekian gitu, terus saya beri waktu sekian harus dikumpulkan. Itu saja mereka mengeluh, bahkan beberapa anak yang kamu sebutkan tadi ada yang tidak selesai mengerjakannya dan ada yang tidak mengumpulkan. Pernah juga, waktu itu saya suruh baca beberapa menit, kemudian saya mengadakan ujian lisan, diantara mereka pun tidak bisa menjawab. Dan ketika saya tanya mereka setiap malam belajar atau tidak, dengan santainya mereka menjawab "tidak Us", "jarang Us, kalau disuruh belajar ya belajar kalau tidak ya tidak Us". Jadi mereka itu selalu ketika ada PR tidak mengerjakan, ada yang mengerjakan di kelas, diberi tugas mengerjakan tapi tidak selesai, atau mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, ketika diberi tugas menulis nyuruh temannya untuk menuliskan. Ya seperti itulah mbak mereka.[18]

---

[17] *Ibid*.
[18] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 di ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada salah satu anak yang telah disebutkan oleh Ibu Ely, dan siswa tersebut mengakuinya sebagai berikut:

> Waktu belajar saya nggak tentu mbak, kadang ya belajar, kadang ya nggak. Enakan main kok mbak. Kalau ada tugas ya nyontoh punya teman kan bisa mbak, ngapain pusing-pusing. Gurunya seh ngasih tugas sulit, banyak banget.[19]

Begitu juga pengakuan dari Na sebagai berikut:

> Jarang ngerjakan tugas saya mbak, pasti kalau ngasih tugas banyak banget, capek nulis terus. Ya udah nggak saya kerjakan.[20]

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran siswa kelas VII D, terutama 10 anak yang tidak mampu mengatur waktu belajar adalah sebagai berikut:

1) Belajar tidak teratur
2) Lambat dalam mengerjakan tugas
3) Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
4) Mengerjakan PR di kelas
5) Menunda waktu mengerjakan tugas
6) Menyuruh teman untuk mengerjakan tugas
7) Tidak memiliki jadwal belajar
8) Tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
9) Mengisi waktu luang ketika di sekolah dengan bernyanyi, bermain HP, dan bermain dengan teman gengya.

[19] Hasil wawancara peneliti dengan Am pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 di depan kelas VII D
[20] Hasil wawancara peneliti dengan Na pada hari Kamis, 22 Oktober 2015 di perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah-langkah meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa kelas VII SMP Baitussalam Surabaya

Kemampuan dalam mengatur waktu belajar sangatlah penting bagi para pelajar. Ketika seorang pelajar tidak bisa mengatur waktu belajarnya pasti akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar seorang pelajar mampu menggunakan waktu belajar sebagaimana mestinya.

Ibu Ely Arifah mengutarakan pernyataan sebagai berikut:

> Untuk anak-anak yang tidak bisa mengatur waktu, yang belajar seenaknya sendiri itu memang belum ada penanganan yang lebih mbak. Biasanya saya panggil anak itu, langsung saya tanya dan saya beri arahan. Ya baru sekedar itu.[21]

Dalam upaya mengatasi masalah siswa yang tidak mampu mengatur waktu belajar di SMP Baitussalam, guru BK hanya melakukan pemanggilan siswa secara individu dan memberi teguran, sehingga terkesan ekstrim. Lain halnya dengan upaya yang dilakukan oleh Ibu Tya, selaku wali kelas serta salah satu guru mata pelajaran di kelas VII D yaitu dengan cara memberikan hadiah *(reward)* kepada siswa-siswa tersebut apabila mereka mampu mengerjakan tugas yang ada dan mengumpulkannya tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Tya sebagai berikut:

> Kalau saya, langkah-langkah yang saya ambil untuk mengatasi anak-anak yang tidak bisa mengatur waktu belajarnya yaitu dengan memberikan sebuah hadiah yang ringan, permen

[21] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 di ruang tamu BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> misalnya. Anak-anak tadi kalau diberi tugas jarang mau mengerjakan. Jadi ketika mereka tidak mau mengerjakan, saya bilang ke mereka "kalau kalian mau mengerjakan dan selesai tepat waktu, saya akan bagikan permen". Seperti itu ada yang minta jajan, nasi, dan lain-lain. Saya pun menjawab "ya, mau apa saja kalau saya punya tak kasihkan, yang penting kalian kerjakan dulu tugasnya, harus tepat waktu". Dan alhasil mereka mau mengerjakan, tapi tetap saja tidak bisa selesai tepat waktu.[22]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil guru BK dalam mengatasi masalah kemampuan mengatur waktu belajar pada siswa kelas VII D SMP Baitussalam hanya dengan pemanggilan siswa secara individu dan memberi teguran, belum ada bantuan secara khusus yang diberikan.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Baitussalam

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar dilaksanakan sebanyak empat kali, yaitu pada tanggal 16 November 2015, 20 November 2015, 26 November 2015 dan 4 Desember 2015. Di ruang kelas dan ruang perpustakaan, dengan diikuti oleh 10 siswa dan seorang Guru BK serta peneliti. Bimbingan kelompok ini terlaksana atas inisiatif Guru BK, yakni Ibu Ely Arifah yang ingin menyelesaikan masalah siswa yang tidak mampu mengatur waktu belajar. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini peran konselor sangat menentukan. Layanan

[22] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 di ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku ini dilaksanakan secara kolaborasi antara Koordinator BK (Ibu Ely Arifah) dan peneliti. Adapun profil Koordinator BK adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Koordinator BK SMP Baitussalam Surabaya[23]

Nama	:	Ely Arifah, S.Psi., M. Pi
TTL	:	Banyumas, 24 Maret 1982
Alamat	:	Kebonsari Sekolahan 14-A Jambangan Surabaya
Jabatan	:	Koordinator BK SMP Baitussalam Surabaya
HP	:	085647834000
Pendidikan	:	SDN 03 Banyumas SMU Avicenna Jombang S1 (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto) S2 (Magister sains psikologi Universitas Air Langga Surabaya)
Pengalaman BK	:	Ikut pelatihan Kurikulum Pendidikan berkarakter di SMA Khadijah Surabaya 2011.
Organisasi BK	:	Ketua MGMP BK SMP Swasta Surabaya.

Sedangkan siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok adalah 10 siswa kelas VII D.[24]

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan ini dilakukan secara kelompok dalam mengatasi permasalahan yang sama dirasakan oleh beberapa individu serta memanfaatkan dinamika kelompok. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dapat efektif dan mencapai suatu tujuan maka anggota kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10

[23] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Arifah pada hari Rabu, 02 Desember 2015 di ruang BK
[24]Terdapat pada BAB III Metode Penelitian, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai 15 orang. Dalam layanan bimbingan kelompok ini, jenis anggota yang terbentuk adalah kelompok tetap, artinya anggota kelompok tetap untuk beberapa waktu. Selain itu, agar kegiatan bimbingan kelompok dalam memecahkan suatu masalah dapat berjalan dengan lancar, maka harus membuat kesepakatan antar anggota kelompok. dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kesepakatan *(contract)* lebih dalam, artinya membuat kepekatan hitam di atas putih secara bersama.

Dalam layanan bimbingan kelompok guru BK atau pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok).

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yang dilalui. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen waktu belajar, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Bimbingan Kelompok

1) Klarifikasi masalah siswa

Sebelum siswa dikumpulkan dan diberikan layanan bimbingan secara bersama (berkelompok) maka peneliti mengumpulkan beberapa informasi dari beberapa pihak tertentu, baik dari guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan yang lebih pentig adalah informasi dari siswa yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok

Setelah mengetahui masalah siswa secara umum dari beberapa pihak, maka guru BK (Ibu Ely Arifah) merencanakan waktu dan tempat yang tepat untuk mengumpulkan siswa yang mempunyai masalah kurang mampu dalam mengatur waktu belajar tersebut. Dan dengan segera guru BK menentukan waktu dan tempat untuk pelaksanaan bimbingan kelompok. Waktu yang diputuskan oleh guru BK yaitu:

a) Pertemuan pertama (Siklus I) pada tanggal 16 November 2015, di ruang kelas pada pukul 10.30 – 11.50 WIB.
b) Pertemuan kedua (Siklus II) pada tanggal 20 November 2015, di ruang perpustakaan pada pukul 07.30 – 08.50 WIB.
c) Pertemuan ketiga (Siklus III) pada tanggal 26 November 2015, di ruang perpustakaan pada pukul 09.30 – 10.50 WIB.
d) Pertemuan keempat (Siklus IV) pada tanggal 4 November 2015, di ruang perpustakaan pada pukul 10.10 – 10.50 WIB.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Layanan. RPL merupakan rencana awal sebuah proses suatu layanan yang akan diberikan. Dalam hal ini peneliti membuat empat sub tema RPL,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari manajemen waktu belajar, menyusun jadwal sehari-hari, mengisi waktu luang, dan disiplin belajar.

4) Memanggil siswa yang bersangkutan

Teknik pemanggilan siswa di SMP Baitussalam ini dilakukan secara langsung dan menggunakan kartu pemanggilan siswa. Artinya ketika jam pelajarannya guru BK itu sendiri, maka guru BK langsung memanggil siswa yang bersangkutan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. dan apabila pada saat itu jam pelajaran guru yang lain, maka guru BK memberikan surat panggilan siswa kepada guru mata pelajaran tersebut, agar mengizini siswa yang bersangkutan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok

Siklus I

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama bertempat di ruang kelas VII D pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu jam 10.30 – 11.50 WIB, pada tanggal 16 November 2015. Sebagian siswa yang tidak mengikuti layanan tersebut bergeser ke sebelah kanan dan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia, dan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berkumpul di sebelah kiri bagian depan dan duduk membentuk lingkaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap pembentukan (tahap awal)

a) Pemimpin kelompok (Ibu Ely Arifah) membuka dengan salam

b) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih

c) Peneliti memimpin do'a

d) Perkenalan anggota kelompok

Meskipun anggota kelompok dari kelas VII D semua, tetapi ada yang belum mengenal satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan mereka ada yang tidak cocok dan mereka juga baru mengenal dalam beberapa bulan ini. Pemimpin kelompok dan peneliti juga memperkenalkan diri.

e) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama atau umm dalam suatu kelompok serta kegiatannya dilaksanakan dalam dinamika kelompok.

f) Peneliti (sebagai pendamping pemimpin kelompok) menjelaskan cara atau teknik bimbingan kelompok

Teknik yang digunakan adalah teknik kontrak perilaku, yaitu membuat kesepakatan antar anggota kelompok untuk merubah suatu perilaku yang kurang tepat, dan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mewujudkan perilaku baru yang positif maka mendapatkan hadiah sesuai yang telah disepakati.

Sedangkan cara bimbingan kelompok ini, setiap anggota kelompok diharapkan mengutarakan pendapat, ide atau gagasan, pertanyaan, tanggapan maupun sanggahan.

g) Melakukan dinamika kelompok

Agar kelompok berjalan efektif dan meningkatkan keakraban serta kekeluargaan, semua anggota kelompok melakukan sebuah permainan, yaitu permainan "Rangkaian Nama" (menyebutkan namanya sendiri dan juga nama teman yang duduk sebelumnya). Mula-mula semua anggota kelompok termasuk pemimpin kelompok duduk melingkar. Salah seorang anggota kelompok, sebagai orang pertama menyebutkan namanya sendiri, yaitu Ak. Kemudian ke arah kanan, sebagai orang yang kedua, menyebutkan nama anggota yang telah mengemukakan namanya (Ak) dan langsung disambung dengan nama sendiri menjadi Ak, Am. Begitu selanjutnya hingga anggota kelompok yang terakhir. Akan tetapi hampir semua anggota kelompok ketika menyebutkan nama temannya menggunakan nama ejekan, hingga muncul suatu perkelahian kecil. Disini pemimpin kelompok mengendalikan semua anggota kelompok. Sedangkan peneliti bertugas memimpin permainan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap peralihan

a) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

b) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok

Dalam hal ini peneliti sebagai pemimpin kelompok bertanya tentang kesiapan para anggota kelompok, adakah yang mau izin ke belakang atau yang lainnya ataukah tidak. Akan tetapi, sebelum pemimpin kelompok selesai bertanya, ada salah satu anggota kelompok yang langsung keluar dari kelompok, ketika ditanya dia menjawab "bentar Us, bentar" (sambil lari).

3) Tahap kegiatan

a) Pemimpin kelompok menyampaikan topik masalah yang mungkin sedang dialami oleh anggota kelompok (yang menjadi topik pembahasan dalam kelompok) yaitu tentang manajemen waktu belajar

b) Atas izin pemimpin kelompok, peneliti memandu anggota kelompok membuat kesepakatan (kontrak perilaku).[25]

[25]Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pembahasan masalah

Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok mengutarakan ide, pertanyaan, ataupun masalah yang berkaitan dengan topik pembahasan serta tanggapan

Pada tahap ini mula-mula tidak ada yang mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan. Semua anggota kelompok sibuk bercanda dengan temannya. Menyikapi hal tersebut, maka muncullah percakapan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok sebagai berikut:

PK : Adakah diantara kalian yang tahu maksudnya manajemen waktu belajar? Ayoo siapa yang tahu?
Hr : Mengatur waktu belajar, Ustadzah.
Na : Belajar setiap hari.
Fa : Pokoknya waktu untuk belajar lah Us.
Pn : Mungkin diantara kalian ada yang sudah bisa mengatur waktunya untuk belajar?
Na : *Nggak* bisa Us.
PK : Terus kapan kalian waktu kalian untuk belajar? Waktu malam hari atau pagi sebelum berangkat ke sekolah?
Am : *Nggak* pernah Us, males. Ngapain belajar, *nggak* penting.
Sh : Saya belajar Ustadzah.
Ti : Saya kalau belajar malam Us. Tapi kalau hari Rabu dan Kamis sore, di tempat les.
PK : Bagus itu. (sambil mengacungkan jempol)
Pra : *Halah*, bohong Us. Dia tidak pernah belajar. Jujur aja, *nggak* usah bohong, dasar anak suka bohong. (sambil nunjuk ke arah Sh)
Ti : Beneran *kok*. Aku *lho* belajar. Beneran Ustadzah, saya belajar.
Fa : Sudah lah, kalau dia memang belajar. Kamu iri? Kamu (Pra) kalau memang *nggak* belajar *nggak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usah seperti itu. Dasar![26]

(Keterangan: PK = Pemimpin Kelompok, dan Pn = Peneliti)

Belum sempat pemimpin kelompok menengahi hal tersebut, ada salah satu guru masuk kelas dan akan menyampaikan pengumuman, semua siswa disuruh kembali ke tempat duduk masing-masing. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini terganggu.

Setelah pengumuman selesai disampaikan, anggota kelompok diminta kembali ke tempat semula, akan tetapi hanya 7 anak yang kembali mengikuti bimbingan tersebut, itu pun bercanda sendiri-sendiri (susah dikendalikan lagi). Akhirnya pemimpin kelompok mengutarakan tahap selanjutnya.

4) Tahap pengakhiran (penutup)

a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri

b) Membahas kegiatan lanjutan

Seluruh anggota kelompok sepakat untuk bertemu kembali dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tanggal 20 November 2015, diruang perpustakaan pukul 07.30 – 08.50 WIB.

c) Seluruh anggota kelompok mengisi lembar penilaian segera (LaiSeg) yang telah dibagikan oleh peneliti.

[26] Hasil percakapan antara Pemimpin Kelompok, Peneiti dan Anggota kelompok pada saat diskusi pembahasan masalah dalam bimbingan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan salam

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

1) Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi adalah usaha untuk menentukan perubahan konseli setelah melakukan suatu layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri. Evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat "penilaian dalam proses" yang dapat dilakukan dengan:

a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan suatu layanan
b) Menggunakan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atas suatu masalah
c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa
d) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu (terutama dilakukan dalam kegiatan yang berkesinambungan).[27]

Fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan bimbingan kelompok

[27] Mukhlishah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Disamping itu juga bertujuan untuk mengetahui gambaran keberhasilan suatu kegiatan.

Dari penilaian ini seorang guru BK bisa melihat kekurangan dan keterbatasan pelaksanan layanan bimbingan kelompok yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan bimbingan kelompok selanjutnya.

Setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok maka guru BK melakukan penilaian proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Selain melakukan penilaian proses, guru BK juga melakukan penilaian hasil berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera (LaiSeg) dilakukan dengan cara semua anggota kelompok mengisi lembar LaiSeg.[28] Sedangkan penilaian jangka pendek (Laijapen) dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung perkembangan siswa dari waktu ke waktu melalui observasi langsung terhadap siswa-siswa tersebut dan wawancara kepada beberapa informan, yaitu:

a) Guru BK

> Sampai saat ini mereka tidak ada perubahan sikap atau tingkah laku dalam belajar. Apalagi kemarin proses layanannya boleh dikatakan gagal ya mbak. Mereka masih tetap seperti biasanya. Masih ada guru yang melapor tentang mereka yang selalu tidak bisa mengerjakan tugas tepat waktu.[29]

[28] Terlampir
[29] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Arifah, pada hari Rabu, 18 Oktober 2015 di ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wali kelas

Menurut saya sama sekali tidak ada perubahan. Mereka masih tetap tidak bisa on-time mengerjakan tugas yang ada, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas atau PR seperti biasanya.[30]

c) Guru mata pelajaran

Tidak ada perubahan apa-apa mbak. Mereka seperti itu ketika diberi tugas. Ada yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, ada yang tidak selesai, jika dikumpulkan pasti dikumpulkan di ruang guru, ada yang minta dikerjakan temannya. Sampai saat ini masih seperti itu mereka.[31]

d) Teman

Mereka tetap tidak mau mengerjakan tugas yang diberi oleh Ustadz atau Ustadzah. Pasti alasannya tidak bawa bolpoin atau buku. Kalau tidak gitu ya keluar ke kamar mandi. Dari awal saya kenal mereka memang seperti itu, sampai sekarang.[32]

Ada juga komentar lain sebagai berikut:

Ada satu dua yang kadang-kadang mau mengerjakan, tapi ya tidak selesai, langsung dikumpulkan. Kemarin ada salah satu dari mereka yang nyuruh saya untuk mengerjakan tugasnya.[33]

2) Tindak Lanjut *(Follow Up)*

Follow up adalah usaha yang dilakukan konselor untuk mengamati dan mengikuti perkembangan konseli setelah konseli mengikuti suatu layanan bimbingan dan konseling.

[30] Hasil wawancara dengan Ibu Tya (Wali Kelas VII D), pada hari Rabu, 18 Oktober 2015 di ruang BK

[31] Hasil wawancara dengan Bapak Aris Nurrahman (guru Matematika) pada hari Rabu, 18 Oktober 2015 di ruang guru

[32] Hasil wawancara dengan Ahmad Farchan, siswa kelas VII D pada hari Rabu, 18 Oktober 2015 di depan kantin

[33] Hasil wawancara dengan Moch. Faisol, siswa kelas VII D pada hari Rabu, 18 Oktober 2015 di depan Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok selanjutnya atau melalui kegiatan lainnya. Arah, bentuk, dan isi kegiatan tindak lanjut itu tidak lain adalah untuk sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa. Dengan adanya tindak lanjut, maka pelayanan terhadap siswa tidak setengah-setengah atau berhenti ditengah jalan dan dilakukan secara acak belaka.[34]

Tindak lanjut dari pertemuan yang pertama adalah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok kembali pada tanggal 20 November 2015 di perpustakaan pada pukul 07.30 – 08.50 WIB.

Siklus II

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, pada hari Jum'at, 20 November 2015 di ruang perpustakaan pukul 07.30 – 08.50 WIB. Adapun tahapan-tahapan pada siklus kedua ini sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan (tahap awal)
   a) Pemimpin kelompok membuka dengan salam
   b) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
   c) Peneliti memimpin do'a
   d) Perkenalan anggota kelompok

[34] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun anggota kelompok pernah bertemu sebelumnya, peneliti memimpin seluruh anggota kelompok untuk menyebutkan nama temannya satu persatu, dengan tujuan agar tetap saling mengenal sehingga terwujud keakraban dan keluarga kecil dalam kelompok. Pada saat itu masih terdapat dua anak yang menyebutkan nama temannya dengan nama ejekan.

e) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

Kemarin Ustadzah sudah jelaskan kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bantuan dari guru Bk untuk memberikan informasi kepada beberapa siswa yang mana masalah tersebut mungkin sedang kalian alami sekarang, tentang bagaimana caranya kalian bisa mengatur waktu belajar kalian. Tetapi kali ini Ustadzah berkolaborasi sama Ustadzah Mahmudah yang sedang mengadakan penelitian. Jadi diharapkan kalian dapat mengatur waktu belajar kalian, yang awalnya jarang belajar, menjadi semangat untuk belajar.[35]

f) Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan berbagai informasi untuk memahami suatu permasalahan tertentu.

g) Peneliti (sebagai pendamping pemimpin kelompok) menjelaskan cara atau teknik bimbingan kelompok

[35] Hasil observasi peneliti pada Ibu Ely ketika melaksanakan bimbingan kelompok pada hari Jum'at, 20 November 2015 di perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang digunakan adalah teknik kontrak perilaku, yaitu membuat kesepakatan antar anggota kelompok untuk merubah suatu perilaku yang kurang tepat, dan ketika mampu mewujudkan perilaku baru yang positif maka mendapatkan hadiah sesuai yang telah disepakati.

Sedangkan cara bimbingan kelompok ini, setiap anggota kelompok diharapkan mengutarakan pendapat, ide atau gagasan, pertanyaan, tanggapan maupun sanggahan.

h) Peneliti menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

Bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang akan dilaksanakan adalah berasaskan keterbukaan, kerahasiaan, kekeluargaan dan kesukarelaan.

i) Melakukan dinamika kelompok

Agar kelompok berjalan efektif dan meningkatkan keakraban serta kekeluargaan, semua anggota kelompok melakukan sebuah permainan, yaitu permainan "Mengapa-Karena". (Peneliti membagikan kertas, satu lembar untuk satu siswa).

> Cara bermainnya seperti ini, kelompok ini Ustadzah bagi menjadi dua, lima anak sebelah kanan Ustadzah (Ak, Am, Ar, Fa, dan Hr) satu bagian, dan sebelah kiri Ustadzah (Na, Pr, Rf, Sh, dan Ti) bagian satu lagi. Untuk yang sebelah kanan (Ak dan kawan-kawan) Ustadzah minta masing-masing membuat satu kalimat yang dimulai dengan kata "Mengapa", Mengapa titik titik begitu. Sedangkan untuk yang sebelah kiri (Na dan kawan-kawan) masing-masing membuat kalimat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawali dengan kata "Karena". Satu anak membuat satu kalimat, kalimatnya bebas.[36]

Seluruh anggota kelompok membuat satu kalimat dengan waktu yang lama, hampir lima menit. Setelah itu mencari pasangan masing-masing antara kalimat "mengapa" dengan kalimat "karena", dan membacakannya secara bergantian.

Kalau sudah selesai semua, coba sekarang kalian masing-masing memilih satu pasangan antara yang sebelah kanan dengan yang sebelah kiri. Oke, sekarang ayo dibaca kalimat yang telah kalian buat.[37]

Kemudian anggota kelompok membacakan kalimat yang telah ditulis.

Mengapa kamu terlambat ke sekolah?
Karena saya ingin makan.
Mengapa kamu cantik?
Karena hari ini hujan.
Mengapa kamu tidak masuk sekolah?
Karena saya ingin minum.
Mengapa hari ini panas?
Karena aku cinta sama kamu.
Mengapa kamu tidak tidur?
Karena saya tidak mengerjakan PR.
Mengapa saya tidak punya uang?
Karena saya bangun kesiangan.
Mengapa kamu tidak pulang ke rumah?
Karena saya lapar.
Mengapa kamu suka main *game online*?
Karena bapak dan ibu saya botak.
Mengapa kamu tidak masuk sekolah?
Karena saya suka sama kamu.
Mengapa kamu tidak cinta sama saya?
Karena saya ingin bolos.[38]

[36] Penjelasan tentang permainan oleh Peneliti kepada semua anggota kelompok.
[37] Perintah oleh peneliti kepada anggota kelompok untuk memulai permainan.
[38] Isi permainan "Mengapa-Karena"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(semua anggota kelompok tertawa terpingkal-pingkal)

2) Tahap peralihan

a) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

b) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok. Pada saat itu, terlihat ada beberapa siswa yang tidak semangat mengikuti bimbingan kelompok tersebut, mereka duduk dengan seenaknya sendiri, terlihat lemas, dan ketika ditanya tidak menjawab.

3) Tahap kegiatan

a) Pemimpin kelompok menyampaikan topik masalah, yaitu cara menyusun jadwal belajar sehari-hari, untuk didiskusikan dalam kelompok.

b) Pembahasan masalah dan membuat kesimpulan

Dalam hal ini Ak memulai dengan mengutarakan pernyataan bahwa dia tidak mempunyai jadwal belajar.

Saya tidak punya jadwal belajar Us. (sambil *cengengesan*)

Kemudian disusul dengan Ti:

Ya Us, saya juga tidak punya jadwal belajar Us. Belajar saja jarang Us. Gimana caranya membuat jadwal belajar Us?[39]

[39] Pertanyaan Ti, siswa kelas VII D, Jum'at 20 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin kelompok meminta kepada salah satu dari Ak dan Ti untuk menceritakan alasan mereka jarang belajar dan tidak mempunyai jadwal belajar.

Ak menjelaskan sebagai berikut:

> Ya memang saya tidak punya jadwal belajar Us, bagaimana mau belajar. Bingung Us mau belajar apa. Lagian juga tidak ada yang marah ke saya kalau saya tidak belajar. Ya sudah ke warnet aja Us, main game, enak. Ya kan?.[40]

Am, Ti dan Pr menjawab: "Ya, benar sekali itu Us".

Kemudian Hr memberikan tanggapan sebagai berikut:

> Mereka itu memang sukanya ke warnet Us, main game. Am lebih parah Us, pernah sampai pagi tidak pulag, di warnet terus.[41]

Kemudian Am ikut menanggapi,

> Salah siapa *nggak* di cari Us, ya sudah saya di warnet saja. Belajar tidak belajar ya tidak ada yang marah. Buat apa saya harus belajar.[42]

Pemimpin kelompok (Ibu Ely Arifah) menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok mengenai penyebab mereka tidak mempunyai jadwal belajar dan tidak dapat menyusun jadwal belajar tersebut.

> Jadi, dapat ibu simpulkan bahwa kalian tidak mempunyai jadwal belajar, kalian tidak tahu kapan waktu kalian untuk belajar itu karena memang kalian tidak bisa mengatur waktu kalian. Ya atau tidak?[43]

Ya Us, benar.

---

[40] Pengakuan AK, siswa kelas VII D.
[41] Tanggapan Hr, siswa kelas VII D.
[42] Tanggapan Am, siswa kelasVII D.
[43] Penjelasan pemimpin kelompok, ibu Ely Arifah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalian tidak bisa mengatur waktu kalian, orang tua kalian juga tidak pernah menyuruh kalian belajar, atau tidak menemani kalian belajar, sehingga kalian pun tidak pernah memikirkan belajar. Kalian ini siswa, murid, tugas kalian adalah belajar, demi cita-cta kalian, demi kesuksesan. Kalian harus bisa mengatur waktu kalian untuk belajar, meskipun itu hanya sebentar. Kalau kalian tidak mempunyai jadwal atau tidak bisa membuat jadwal belajar, terus sekarang bagaimana caranya membuat jadwal belajar?[44]

Hr mengacungkan jempol dan berkata:

Menulis jadwal Us, terus ditempelkan di kamar atau di lemari. Jadi biar tahu pelajarannya apa saja, kalau lihat lemari atau waktu di kamar langsung belajar.[45]

Kemudian pemimpin kelompok memberikan informasi sebagai berikut:

Bagus, pintar. (sambil mengacungkan jempol) Seperti itu juga bisa. Jadi begini, untuk menyusun jadwal belajar sehari-hari, kalian harus bisa mengatur kapan waktu kalian untuk belajar, kapan waktu untuk tidur, dan lainnya. Kalian harus tahu dulu diri kamu itu lebih suka belajar di pagi hari atau di malam hari. Misalkan kalian suka belajar di pagi hari, karena kalau malam lebih enak lihat TV, berarti kalian harus bangun lebih pagi kemudian belajarlah. Sebentar tidak masalah. Ketika kalian belajar, belajarlah dari yang lebih sulit terlebh dahulu, karena ketika kamu belajar yang lebih mudah terlebih dahulu, baru sebentar kamu sudah merasa bosan, kalian berfikiran kalau kalian sudah bisa dan akhirnya yang sulit tidak jadi dipelajari. Pastikan kalian mempunyai tempat belajar tersendiri. Tidak perlu mempunyai meja belajar, di kamar, di ruang tamu pun bisa asalkan tidak ada tamu. Belajar tidak perlu lama-lama hingga lupa kegiatan yang lainnya, itu salah. Kita juga butuh untuk *refreshing*, istirahat, bermain.[46]

[44] *Ibid*.
[45] Pendapat Hr, siswa kelas VII D
[46] Pemberian informasi dari pemimpin kelompok, ibu Ely Arifah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi kepada siswa terkait antusias mereka ketika mengikuti bimbingan kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang berbicara sendiri, tidak mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Kemudian atas izin dari pemimpin kelompok, peneliti menambahkan informasi tentang cara menyusun jadwal belajar sehari-hari.

> Jadi cara menyusun jadwal belajar yaitu tulis semua kegiatan atau aktivitas kalian sehari-hari dari mulai bangun tidur hingga akan tidur lagi. Kemudian setiap kegiatan atau aktivitas tersebut kalian beri waktu, misalnya dari jam 06.45 – 13.40 sekolah, 14.00 – 15.00 istirahat, dan seterusnya. Kemudian ketika ada waktu kosong, gunakanlah untuk belajar, minimal membaca buku lah. Setelah semua aktivitas terjadwal, lakukanlah semua aktivitas kalian sesuai jadwal. Nanti kalian akan bisa mengatur waktu kalian untuk belajar.[47]

c) Membuat kesepakatan (kontrak perilaku)

Setelah mendapatkan informasi dan solusi untuk menyusun jadwal belajar sehari-hari, maka langkah selanjutnya yaitu membuat kesepakatan (kontrak perilaku) untuk melakukan hal-hal positif yang berkaitan tentang menyusun jadwal belajar, yang dipandu oleh peneliti.[48] Sebelum membuat kontrak perilaku yang kedua, peneliti menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok mengenai kontrak perilaku pertama yang telah dibuat.

[47] Pemberian informasi oleh peneliti terkait cara menyusun jadwal belajar sehari-hari.
[48] Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sebelum kita membuat kontrak perilaku yang kedua, kemaren kalian telah membuat kontrak perilaku *kan*, dan sesuai dengan kesepakatan kita kemarin, jika kalian bisa merubah perilaku atau sikap kalian mengatur waktu belajar maka kalian akan mendapatkan hadiah. Tetapi kalian kemarin mengikuti layanan pun tidak serius dan tidak sampai selesai, dan kalian pun belum bisa mengatur waktu belajar kalian, maka hari ini tidak ada hadiah buat kalian. Sekarang kita membuat kontrak perilaku lagi yang baru, dan nanti ketika kalian mampu melakukannya akan mendapat hadiah sesuai dengan kesepakatan kita nanti.[49]

Setelah pemberian informasi, pemimpin kelompok memberikan tugas kepada seluruh anggota kelompok untuk menyusun jadwal sehari-hari dan tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

4) Tahap pengakhiran (penutup)

a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri

b) Anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan

c) Membahas kegiatan lanjutan

Seluruh anggota kelompok sepakat untuk bertemu kembali dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tanggal 26 November 2015, diruang perpustakaan pukul 09.30 – 10.50.

d) Seluruh anggota kelompok mengisi lembar penilaian segera (LaiSeg) yang telah dibagikan oleh peneliti.

[49] Penjelasan dari peneliti kepada semua anggota kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok

f) Peneliti menutup kegiatan dengan do'a dan salam.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

1) Evaluasi

Sama halnya seperti evaluasi pada siklus pertama, setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru BK melakukan penilaian proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Selain melakukan penilaian proses, guru BK juga melakukan penilaian hasil berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera (LaiSeg) dilakukan dengan cara siswa mengisi lembar LaiSeg.[50] Sedangkan penilaian jangka pendek (Laijapen) dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu melalui observasi langsung terhadap siswa-siswa tersebut dan wawancara kepada beberapa informan, yaitu:

a) Guru BK

> Sekarang mereka sudah mulai bisa menjalankan jadwal belajarnya, seperti mengerjakan tugas, membawa peralatan sekolah, tidak terlambat, tidak seperti dulu yang buku pelajaran itu selalu alasannya ketinggalan, apalagi peralatan sekolah seperti bolpoin, tidak pernah membawa. Tapi ya

[50] Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang baru beberapa yang seperti itu. Semua butuh proses mbak.[51]

b) Wali kelas

Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut, sekarang mereka sudah mempunyai jadwal belajar sehari, baik di rumah maupun di sekolah. Kemarin Ar menunjukkan jadwalnya kepada saya. Menurut analisa saya, yang paling kelihatan perubahannya ya Hr sama Ar itu. Untuk yang lainnya ya memang ada perubahan, tapi baru sedikitlah, tidak masalah.[52]

c) Guru mata pelajaran

Alhamdulillah, ada satu dua dari mereka yang sudah mulai mau mengerjakan tugasnya sendiri, memang selesai, dikerjakan semua, tapi ya tetap saja masih tidak bisa tepat waktu. Kalau dulu setiap diberi tugas pasti alasannya tidak bawa bolponlah, capeklah, dan juga ada yang nyuruh temannya untuk mengerjakan. Misalkan nyuruh nuliskan dia. Jadi saya rasa sebagian dari mereka sudah mulai bisa mengatur waktunya.[53]

d) Teman

Beberapa hari ini mereka mau mengerjakan tugas tapi yang tugas diberikan di kelas. kalau ada PR masih aja nyontek. biasanya mereka jarang bawa alat tulis, beberapa hari ini mereka membawanya. Tapi Am sama Sh masih seenaknya sendiri kalau mengerjakan.[54]

2) Tindak Lanjut *(Follow Up)*

Karena ada beberapa siswa yang memang belum bisa mengatur waktu belajarnya maupun belajar sesuai jadwal yang telah dibuat maka tindak lanjut dari pertemuan kedua ini adalah

[51] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah, pada hari Jum'at 25 November 2015 di ruang BK

[52] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya (Wali Kelas VII D), pada hari Jum'at 25 November 2015 di depan ruang guru

[53] Hasil wawancara peneliti dengan bapak Nur Rohim (guru Agama), pada hari Jum'at 25 November 2015 di ruang guru

[54] Hasil wawancara dengan Moch. Faisol, siswa kelas VII D, pada hari Kamis, 24 November 2015 di depan kelas VII E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok kembali pada tanggal 26 November 2015 di perpustakaan pada pukul 09.30 – 10.50 WIB.

Siklus III

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 26 November 2015 di ruang perpustakaan pukul 09.30 – 10.50 WIB. Adapun tahapan pada siklus ketiga ini sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan (tahap awal)
   a) Pemimpin kelompok (Ibu Ely Arifah) membuka dengan salam
   b) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
   c) Peneliti memimpin do'a
   d) Perkenalan anggota kelompok

      Pemimpin kelompok memimpin seluruh anggota kelompok untuk menyebutkan nama temannya satu persatu (dengan nama asli), dengan tujuan agar tetap saling mengenal sehingga terwujud keakraban dan kekeluargaan dalam kelompok serta agar seluruh anggota kelompok terbiasa memanggil nama temannya dengan nama asli. Pada saat itu semua anggota kelompok dapat menyebutkan nama teman-temannya dengan benar (tanpa nama ejekan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

Kalian sudah tiga kali ini mengikuti bimbingan kelompok ya?. Berarti kalian pasti masih ingat maksudnya bimbingan kelompok itu apa?.

Fa menjawab sebagai berikut:

Pemberian informasi dari guru BK kepada kami yang punya masalah Us, agar bisa mengatur waktu untuk belajar.[55]

Kemudian Hr menambahi sebagai berikut:

Bantuan dari guru BK kepada anggota kelompok yang mempunyai masalah seperti tidak bisa mengatur waktu, jarang belajar.[56]

Atas izin dari pemimpin kelompok, peneliti menyampaikan pengertian bimbingan kelompok sebagai berikut:

Ya, jadi bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama dalam suatu kelompok serta kegiatannya dilaksanakan dalam dinamika kelompok.[57]

f) Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memperoleh informasi yang berkaiatan dengan masalah umum yang mungkin kalian alami pada saat ini atau tidak, serta mengetahui cara menyelesaikan suatu masalah tersebut.

[55] Pendapat Fa, siswa kelas VII D, 26 November 2015.
[56] Pendapat Hr, siswa kelas VII D, 26 November 2015.
[57] Penjelasan peneliti tentang pengertian bimbingan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Peneliti (sebagai pendamping pemimpin kelompok) menjelaskan cara atau teknik bimbingan kelompok

Teknik yang digunakan adalah teknik kontrak perilaku, yaitu membuat kesepakatan antar anggota kelompok untuk merubah suatu perilaku yang kurang tepat, dan ketika mampu mewujudkan perilaku baru yang positif maka mendapatkan hadiah sesuai yang telah disepakati.

Sedangkan cara bimbingan kelompok ini, setiap anggota kelompok diharapkan mengutarakan pendapat, ide atau gagasan, pertanyaan, tanggapan maupun sanggahan.

h) Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

Bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang akan dilaksanakan adalah berasaskan keterbukaan, kerahasiaan, kekeluargaan dan kesukarelaan.

i) Melakukan dinamika kelompok

Agar kelompok berjalan efektif dan meningkatkan keakraban serta kekeluargaan, semua anggota kelompok melakukan sebuah permainan, yaitu permainan "Dot Kelipatan Tiga".

Cara bermainnya seperti ini, anggota kelompok secara berurutan mengucapkan hitungan satu, dua, dan seterusnya. Barangsiapa yang mendapat angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelipatan tiga (3, 6, 9 dan seterusnya) maka kalian menggantinya dengan kata "dot". Bisa difahami?[58]

Ketika semua anggota menjawab faham, kemudian semua anggota diajak mencoba permainan tersebut. pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memulai berhitung.

Setelah dicobakan permainan ini, maka dilaksanakan permainan yang sebenarnya. Dimulai dari Ti, Sh, dan seterusnya sampai Ak. Ketika Ri salah menyebutkan (angka 6 tidak diganti dengan kata "dot"), maka Ri diberi kesempatan untuk menampilkan kebolehannya (saat itu Ri menyanyikan sebuah lagu dangdut). Semua anggota kelompok tertawa merasa senang.

2) Tahap peralihan

a) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

c) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok. Semua anggota kelompok serentak menjawab siap.

3) Tahap kegiatan

a) Peneliti menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan kemarin atas izin dari pemimpin kelompok.

[58] Penjelasan aturan permainan dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti : Sebelum Ustadzah Ely melanjutkan kagiatan ini, apakah tugas yang kemarin sudah dikerjakan?
Ar, Fa, Hr, Pr, dan Sh: Sudah Us.
Am, Ti dan Ak: Belum Us, malas.
Na : Kertasku dibuang ibu Us, minta lagi.
Ri : Sudah Us, tapi ketinggalan di rumah.
Peneliti : Oke, ya. Nanti Ustadzah beri kertasnya lagi. Untuk yang belum, kenapa tidak dikerjakan Am?
Am : Malas Us, malas. (dengan mengacuhkan muka)
Peneliti : Untuk Ri, besok dibawa ya tugasnya!
Ri : Siap Us. (sambil mengacungkan jempol)
Peneliti : Oke, sekarang yang sudah mengerjakan, boleh Ustadzah lihat? Ayo dikumpulkan.
(Kemudian Ar, Fa, Hr, Pr, dan Sh mengumpulkan tugas masing-masing)[59]
Peneliti : Bagus. Kalian itu sebenarnya pintar, ya?. Oke, karena kalian (Ar, Fa, Hr, Pr, dan Sh) bisa mengerjakan tugas yang Ustadzah berikan dan mengumpulkannya tepat waktu, maka kalian berhak mendapatkan hadiah (jajan ringan). Untuk Am, Na, Ri, Ti, dan Ak mohon maaf, kalian belum bisa mendapatkan hadiah karena kalian belum mengerjakannya. Oke?[60]

Kemudian peneliti membagikan hadiah kepada lima siswa yang telah berhasil mengerjakan tugas tepat waktu.

b) Pemimpin kelompok menyampaikan topik masalah, yaitu mengisi waktu luang.

d) Pembahasan masalah

Pada tahap ini, seluruh anggota kelompok mendiskusikan cara mengisi waktu luang. Setelah itu pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota

[59] Terlampir
[60] Percakapan antara peneliti dengan anggota kelompok ketika melakukan teknik kontrak perilaku pada 26 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk mengutarakan ide atau pendapat atau pun pertanyaan. Hr memulai terlebih dahulu dengan mengutarakan pendapatnya.

> Menurut saya ya Us, mengisi waktu luang itu maksudnya bagaimana kita bisa mengisi waktu ketika kita tidak lagi melakukan hal apapun. Jadi waktu itu kita manfaatkan sebaik-baiknya.[61]

Fa pun menyetujui pendapat Hr. Dan kemudian disusul oleh pendapat anggota kelompo yang lain.

Fa : Ya Us, saya setuju sekali sama Hr. Kita harus menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tidak nge-*game* terus.
Am : Apa bisa menggunakan waktumu dengan baik? (sambil memasang muka jengkel)
Fa : Bisa lah kalau mau belajar, berusaha.
Na : Us, kenapa kita harus memanfaatkan waktu luang kita?
Pr : Saya mau menjawab Us. Ya agar kiat bisa mengatur waktu belajar kita.
Rf : Biar waktunya tidak terbuang sia-sia. Kan bisa kita gunakan untuk belajar.
PK : Ya, benar. Na dan semuanya, untuk apa kita memanfaatkan waktu? Jadi waktu kita miliki ini seharusnya kita atur, kita manfaatkan dengan baik, agar tidak sia-sia. Artinya waktu yang kita miliki itu agar tidak kita isi dengan tidur terus misalnya, atau kita gunakan untuk bermain terus. Jadi agar bermanfaat. Ada pepatah yang mengatakan "*time is money*", artinya waktu adalah uang. Apabila kita menyia-nyiakan waktu yang ada,berarti kita telah menyia-nyiakan uang. Ya atau tidak?
Semua anggota kelompok : Ya Us.
PK : Sekarang bagaimana kita mengisi waktu luang yang kita miliki tersebut? ayo, siapa yang mau berpendapat, silahkan.
Hr : Maksudnya apa yang kita lakukan ketika

[61] Pendapat Hr, siswa kelas VII D, 26 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu luang seperti itu Us?

PK : Ya. Apa yang kita lakukan, kegiatan apa yang harus kita lakukan ketika kita memiliki waktu luang?

Hr : Belajar Us. Ustadzah juga pernah bilang seperti itu kepada kami. Kalau ada waktu luang itu kita gunakan untuk belajar. Jangan menyanyi terus. Benarkah Us?

PK :(memberikan jari jempol sambil tersenyum)

Ak : Tidak tidur terus kalau ada waktu luang.

Rf : Saya setuju dengan Hr Us, dengan belajar. Kalau ada PR mungkin bisa kita kerjakan meskipun tidak selesai. Nanti ketika waktunya belajar bisa kita lanjutkan lagi.

Fa : Pokoknya kita harus belajar menggunakan waktulah Us. Tadi katanya dengan belajar. Ya belajar, tapi jangan belajar terus, bosan.

PK : Pintar. Semuanya benar, tidak ada yang salah. Bagaimana dengan kamu Ar, Ti, dan Sh?

Ti : Bermain saja Us, keluar rumah, enak. Daripada di rumah bosan.

Am : Benar itu Us. Kalau belajar terus pasti pusing kepala ini.

PK : *Kok* bermain terus?

Ar : Emang kamu aja yang sukanya bermain terus Am. (sambil tertawa) Dengan baca buku Us, buku apapun itu, tidak harus buku pelajaran, agar tidak bosan.

Na : Benar kata Ar. Kita bisa mengisi waktu luang dengan baca buku, tidak harus buku pelajaran. Bisa komik atau baca apapun lah.

Hr : Yang pasti jangan baca sms, status Fb, BBM. (sambil tertawa)

Fa dan Rf : Setuju (menjawab secara serentak)

Pr : Kalau kita bisa seperti itu berarti kita bisa mengatur waktu belajar. Apakah begitu Us?

PK : Ya, benar sekali. Bagaimana menurut kamu Sh? Kenapa dari tadi diam terus?

Sh : Ya Us (sambil sedikit tersenyum).

(Anggota kelompok yang lain menertawakan Sh)

PK : Oke. Kalian tadi sudah menyebutkan berbagai macam kegiatan yang bisa kita lakukan ketika waktu luang. Sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadzah simpulkan dari pendapat kalian semua bahwa waktu luang adalah waktu dimana pada saat itu kita tidak melakukan aktivitas atau kagiatan apapun. Agar waktu tersebut tidak terbuang sia-sia, maka kita harus pandai-pandai memanfaatkan waktu luang tersebut dengan melakukan hal-hal positif yang bermanfaat untuk kita tentunya. Misalkan dengan belajar, membaca buku, membantu orang tua kita, menulis puisi misalnya yang suka puisi, dan lain-lain. Jadi, ketika ada waktu luang jangan kita gunakan untuk bermain terus, tidur terus, atau menyanyi atau yang lain. Tidak masalah kalau memang suka menyanyi, akan tetapi menyanyinya harus lagu yang bagus dan tidak keras-keras waktu di sekolah, karena akan mengganngu yang lainnya. Apakah kalian bisa memahami apa yang telah Ustadzah jelaskan?

Semua anggota kelompok : Faham Ustadzah..

PK : Oke. Sekarang ustadzah bertanya pada kalian semua. Apakah kalian sudah melakukan hal-hal yang seperti Ustadzah ucapkan tadi ketika waktu luang?[62]

(Keterangan: PK = Pemimpin Kelompok)

Tujuh dari sepuluh anggota kelompok tersebut menjawab bahwa mereka belum melakukan hal-hal seperti yang telah diutarakan oleh pemimpin kelompok. Sedangkan dua siswa (anggota kelompok) yaitu Hr, Sh dan Ar menjawab kadang-kadang dia mengisi waktu luangnya dengan belajar.

[62] Percakapan antara pemimpin kelompok (Ibu Ely Arifah) dengan anggota kelompok pada tahap pembahasan masalah pada pertemuan ketiga dalam bimbingan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membuat kesepakatan (kontrak perilaku)

Setelah mendapatkan informasi dan solusi tentang mengisi waktu luang dengan belajar, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti memimpin seluruh anggota kelompok untuk membuat kesepakatan (kontrak perilaku) untuk melakukan hal-hal positif yang berkaitan tentang mengisi waktu luang.[63]

Setelah itu, pemimpin kelompok memberikan tugas yang kedua kepada anggota kelompok, dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

4) Tahap pengakhiran (penutup)

a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri

b) Anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan

c) Membahas kegiatan lanjutan

Seluruh anggota kelompok sepakat untuk bertemu kembali dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tanggal 04 Desember 2015, diruang perpustakaan pukul 10.10 – 10.50 WIB.

g) Seluruh anggota kelompok mengisi lembar penilaian segera (LaiSeg) yang telah dibagikan oleh peneliti.

[63]Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok

i) Peneliti menutup kegiatan dengan do'a

j) Pemimpin kelompok mengucapkan salam.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

1) Evaluasi

Sama halnya seperti evaluasi pada siklus kedua, setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru BK melakukan penilaian proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Selain melakukan penilaian proses, guru BK juga melakukan penilaian hasil berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera (LaiSeg) dilakukan dengan cara siswa mengisi lembar LaiSeg.[64] Sedangkan penilaian jangka pendek (Laijapen) dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu melalui observasi langsung terhadap siswa-siswa tersebut dan wawancara kepada beberapa informan, yaitu:

a) Guru BK

Sekarang mereka sudah mulai bisa mengatur waktu. Kemarin ada beberapa dari mereka yang saya tanya tentang belajarnya, dia menjawab bahwa sekarang dia belajar setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu, maklum lah ya mbak.

[64] Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan kemarin ada yang sampai diberi hadiah oleh orang tuanya karena dia sudah mulai mau belajar, dan tidak bermain terus, lihat TV pun sudah mulai agak berkurang.[65]

b) Wali kelas

Saya sebagai wali kelasnya bersyukur, Alhamdulillah. Sekarang mereka sudah bisa merubah dirinya ketika belajar, sudah bisa mengatur waktunya. Kemarin waktu saya melewati kelasnya, saya lihat kelas itu sedang jam kosong, dan sedang diberi tugas oleh gurunya. Ada salah satu siswa yang menulis di papan tulis, ternyata itu Fa. Dan yang lainnya pun juga menulis ditempatnya dengan tertib.[66]

c) Guru mata pelajaran

Sekarang mereka sudah tidak seperti yang dulu, kecuali Am. Dia masih tetap saja membantah ketika disuruh mengerjakan tugas. Kemarin waktu pelajaran saya, Matematika, mereka juga mengerjakannya, beberapa dari mereka *on-time*. Biasanya tidak seperti itu. Ya meskipun kerjaannya tidak benar semua, tapi saya senang melihat ada perubahan pada mereka.[67]

d) Teman

Beberapa dari mereka sekarang berangkatnya selalu pagi, diberi tugas ya mengerjakan sendiri dan selesai. Tapi kemarin Am masih pernah tidak mau mengerjakan.[68]

Ada juga yang berkomentar sebagai berikut:

Ya, mereka sekarang berubah, meskipun tetap saja menyanyi terus tapi tidak seperti dulu. Kemarin saya lihat Hr membaca buku di masjid, terus saya juga melihat Na menulis waktu jam kosong, tapi saya tidak tahu dia menulis apa.[69]

---

[65] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah (Koordinator BK), pada hari Rabu, 02 Desember 2015 di depan perpustakaan

[66] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya (Wali Kelas VII D), pada hari Rabu, 02 Desember 2015 di depan ruang guru

[67] Hasil wawancara peneliti dengan bapak Aris Nurrahman (guru Matematika), pada hari Rabu, 02 Desember 2015 di depan ruang guru

[68] Hasil wawancara peneliti dengan Adzam Syaputra, siswa kelas VII D, pada hari Kamis, 03 Desember 2015 di teras Masjid

[69] Hasil wawancara dengan Ahmad Farchan, siswa kelas VII D pada hari Kamis, 03 Desember 2015 di depan kelas VII D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu guru pembimbing (guru BK) juga bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa terkait belajarnya. Ada salah satu orang tua siswa yang bercerita kepada guru BK melalui via telepon tentang perubahan perilaku anaknya dalam belajar sebagai berikut:

> Ustadzah, Fa itu kenapa ya Us?. Ustadzah kan tahu sendiri Fa seperti apa belajarnya. Sekarang dia kok mau belajar ya Us. Ya memang kadang kala masih minta disuruh dulu, tapi kemarin itu beberapa kali saya lihat dia sedang ngerjakan PRnya, baca buku. Saya sempat kaget Us, tumben-tumbenan anak ini belajar. Padahal sebelumnya kan disuruh belajar sulitnya *nggak* ketulungan Us. Alhamdulillah sekarang sudah mau belajar, meskipun sebentar. Sempet saya tawari hadiah US, saya tawari dia pengen minta apa, dia bilang *pengen* ganti sepedah, ya saya turuti Us, tapi saya kasih waktu dulu.

2) Tindak Lanjut *(Follow Up)*

Agar semua anggota kelompok mampu menunjukkan dam membiasakan perubahan positif pada diri mereka masing-masing, maka diadakan tindak lanjut yaitu dengan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok kembali pada tanggal 4 Desember 2015 di perpustakaan pada pukul 10.10 – 10.50 WIB.

Siklus IV

Karena masih terdapat salah satu anggota kelompok yang masih belum bisa menunjukkan perubahannya, maka dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok yang keempat pada hari Jum'at, 04 Desember 2015 di ruang perpustakaan pukul 10.10–10.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WIB. Pada siklus keempat ini yang bertindak sebagai pemimpin kelompok adalah peneliti sendiri. Adapun tahapan pada siklus keempat ini sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan (tahap awal)

   a) Pemimpin kelompok (peneliti) membuka dengan salam

   b) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih

   c) Peneliti memimpin do'a

   d) Perkenalan anggota kelompok

      Pemimpin kelompok memimpin seluruh anggota kelompok untuk menyebutkan nama temannya satu persatu (dengan nama asli), dengan tujuan agar tetap saling mengenal sehingga terwujud keakraban dan kekeluargaan dalam kelompok serta agar seluruh anggota kelompok terbiasa memanggil nama temannya dengan nama asli. Pada saat ini semua anggota kelompok sudah mulai terbiasa menyebut nama temannya dengan nama asli.

   e) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

      Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama dalam suatu kelompok.

   f) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya adalah agar kalian mendapatkan berbagai informasi tentang sebuah permasalahan dan sehingga kalian mampu memahami permasalahan tersebut.

g) Pemimpin kelompok menjelaskan cara atau teknik bimbingan kelompok

Teknik yang digunakan adalah teknik kontrak perilaku, yaitu membuat kesepakatan antar anggota kelompok untuk merubah suatu perilaku yang kurang tepat, dan ketika mampu mewujudkan perilaku baru yang positif maka mendapatkan hadiah sesuai yang telah disepakati.

Sedangkan cara bimbingan kelompok ini, setiap anggota kelompok diharapkan mengutarakan pendapat, ide atau gagasan, pertanyaan, tanggapan maupun sanggahan.

h) Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

Bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang akan dilaksanakan adalah berasaskan keterbukaan, kerahasiaan, kekeluargaan dan kesukarelaan.

i) Melakukan dinamika kelompok

Agar kelompok berjalan efektif dan meningkatkan keakraban serta kekeluargaan, semua anggota kelompok melakukan sebuah permainan, yaitu permainan “menirukan suara binatang”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua anggota kelompok diminta memilih salah satu binatang kesukaannya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kepada semua anggota kelompok bahwa dimisalkan dirinya sekarang sedang berada di kebun binatang. Cara permainanya yaitu pemimpin kelompok membacakan sebuah bercerita, ketika pemimpin kelompok menyebutkan hewan (misalnya kera), peserta yang memilih binatang kera segera menirukan suara kera, begitu selanjtnya. Bagi anggota kelompok yang terlambat menirukan suara binatang ketika mendapat giliran, maka anggota kelompok tersebut diminta untuk menampilkan kebolehannya, membaca puisi atau menyanyi misalnya.

2) Tahap peralihan

a) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

b) Pemimpin kelompok memberi tahu kepada semua anggota kelompok bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dalam waktu 40 menit saja.

c) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok. Semua anggota kelompok serentak menjawab siap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap kegiatan

a) Pemimpin kelompok menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan kemarin.

Pada saat ini semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan.[70] Setelah semua tugas terkumpul dan telah diperiksa oleh guru BK (Ibu Ely Arifah), pemimpin kelompok memberikan hadiah.

b) Pemimpin kelompok menyampaikan topik masalah, yaitu disiplin belajar.

c) Pembahasan masalah

Pada tahap pembahasan ini, semua anggota kelompok diminta untuk mengutarakan argumen secara bergantian tentang disiplin belajar.

Pr mengawali berpendapat sebagai berikut:

Saya us, disiplin belajar artinya ya selalu belajar di waktu belajar. Jangan sehari belajar, sehari tidak.[71]

Ar berpendapat:

Belajar setiap malam hari Us. Atau belajar tepat waktu dan serius, tidak sambil bermain.[72]

Hr berpendapat:

Menurut saya disiplin belajar ya belajar sesuai jadwal Us. Kalau waktunya belajar ya belajar, kalau tidak ya tidak usah. Setiap hari seperti itu.[73]

[70] Terlampir
[71] Pendapar Pr, sisiwa kelas VII D.
[72] Pendapar Ar, sisiwa kelas VII D.
[73] Pendapat Hr, sisiwa kelas VII D.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fa menanggapi pernyataan dari Hr sebagai berikut:

Saya tidak setuju dengan Hr Us. Memang apa salahnya kalau kita belajar tidak pada waktunya belajar?. Misalkan kita sedang nonton TV, terus kita merasa bosan, kita bingung mau apa, kan bisa saja kita gunakan untuk belajar.[74]

Kemudian Ti membenarkan pendapat Fa:

Ya, benar kamu Fa. Katanya kita harus bisa menggunakan waktu luang. Kalau kita tidak ada kegiatan apa-apa kan mending kita belajar. Yang penting berusaha belajar setiap hari.[75]

Ya pokoknya belajar terus gitulah Us.[76]

Sh berpendapat:

Belajar setiap hari, dan kalau bisa harus ada yang menemani belajar. Dan juga belajarnya tidak seenaknya sendiri, kalau ingin belajar ya belajar, kalau tidak ya tetap berusaha belajar Us. (sambil tersenyum)[77]

Ri berpendapat:

Disiplin belajar, maksudnya misalkan kita belajar malam hari, berarti ya setiap malam kita harus belajar. Atau belajar setiap pagi setelah bangun tidur. Kalau siang capek, pasti tidak akan nyambung.[78]

Na berpendapat:

Selalu belajar setiap hari, ketika ada PR atau tidak.

Sedangkan Ak berpendapat pling akhir sebagai berikut:

Disiplin belajar, maksudnya ya belajar dengan disiplin. Setiap hari belajar. Tidak kadang-kadang saja belajarnya.[79]

[74] Sanggahan dari Fa, sisiwa kelas VII D.
[75] Penguatan pendapat Fa oleh Ti, sisiwa kelas VII D.
[76] Pendapat Am, sisiwa kelas VII D.
[77] Pendapat Sh, sisiwa kelas VII D.
[78] Pendapat Ri, sisiwa kelas VII D.
[79] Pendapat Ak, sisiwa kelas VII D.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua anggota kelompok mengutarakan pendapat maupun sanggahannya, pemimpin kelompok memberikan informasi tentang disiplin kelompok, sebagai berikut:

> Disiplin belajar adalah suatu kegiatan belajar secara tertib dan teratur sesuai dengan jadwal belajar yang telah kalian susun. Terus bagaimana caranya kita meningkatkan disiplin belajar?. Untuk meningkatkan belajar yang harus kalian lakukan adalah ketika kalian sudah mempunyai jadwal belajar, berusahalah untuk menjalankan jadwal tersebut setiap hari, secara *enjoy*. Ketika kalian melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terjadwal tersebut dengan *enjoy*, maka kalian tidak akan merasa terbebani dan lama kelamaan kalian akan terbiasa. Selain itu, ketika kalian tidak melakukan salah satu kegiatan tersebut, cobalah menggantinya dilain waktu, pastinya ketika waktu senggang. Sekarang yang menjadi pertanyaan, untuk apa kita harus disiplin belajar?[80]

Tiba-tiba Ri menjawab:

Agar kita terbiasa belajar setiap hari Us.

Kemudian pemimpin kelompok melanjutkan penjelasannya kembali:

> Ya, benar. Jadi tujuan kita melakukan disiplin belajar adalah agar kita terbiasa belajar dengan tertib, setiap hari. Selain itu untuk mendorong kalian melakukan hal-hal yang positif dan agar kalian belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Sedangkan untuk meningkatkan belajar kalian, kalian dapat melakukan dengan disiplin belajar tersebut, atau belajar kelompok misalnya. Ketika ada waktu senggang dapat kita manfaatkan dengan belajar kelompok, misalnya dirumahnya Ti atau yang lain. Kalau ada tugas, dikerjakan dalam belajar kelompok tersebut, kan bisa. Selain itu kalian harus belajar

[80] Pemberian informasi oleh pemimpin kelompok (peneliti) kepada anggota kelompok .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan serius dan tekun, hindari belajar yang berlebihan, ketika kalian sudah merasa bosan, alangkah baiknya kalian sudahi terlebih dahulu dan dilanjutkan lagi ketika sudah merasa *fresh*. Dan yang paling penting adalah jujur dalam mengerjakan ujian. Ini yang perlu kalian perhatikan. Kalian sebentar lagi UAS ya? Oleh karena itu coba belajar dengan disiplin, kemudian ketika kalian mengerjakan ujian cobalah untuk jujur. Tidak usah nengok ke kana kiri, kerjakan sendiri dan yakinlah bahwa jawabanmu itu benar, karena malamnya kan kalian sudah belajar. Bagaimana ada yang mau bertanya mungkin?.[81]

Na mengajukan suatu pertanyaan sebagai berikut:

> Kalau kita tidak nengok ke kanan kiri, tapi kita dipanggil terus sama teman kita bagaimana Us? Terus kalau nilai kita jelek bagaimana?[82]

Pemimpin kelompok menjawab pertanyaan yang diutarak oleh Na.

> Malam harinya kan kalian sudah belajar di rumah, pasti bisa. Kalau kalian percaya diri, mau belajar dengan disiplin, tekun, kalian pasti bisa. Tidak usah takut nilai jelek. Ketika Ustadz atau Ustadzah tahu kalau kalian mengerjakan sendiri, pasti ada nilai plusnya untuk kalian. Untuk yang dipanggil temannya, kalian tidak perlu menolehnya. Ketika ujian berlangsung kan dilarang berisik. Nah, sekarang apa kalian sudah mengerti?[83]

Semua anggota kelompok menganggukkan kepala tanda mengerti. Setelah itu bersama dengan pemimpin kelompok anggota kelompok membuat kesimpulan.

d) Membuat kesepakatan (kontrak perilaku)

Setelah mendapatkan informasi dan solusi tentang cara belajar yang tepat, langkah selanjutnya yaitu membuat

[81] *Ibid*.
[82] Pertanyaan Na, sisiwa kelas VII D.
[83] Penjelasan peneliti terhadap pertanyaan Na.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan (kontrak perilaku) untuk melakukan hal-hal positif atau belajar dengan tepat.[84]

4) Tahap pengakhiran (penutup)

a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri

b) Anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan

c) Membahas kegiatan lanjutan

Menyampaikan bahwa layanan telah berakhir. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dirasa sudah cukup dengan empat kali pertemuan (empat kali siklus). Selain itu, anggota kelompok yang telah mengikuti bimbingan kelompok pun telah mengalami perubahan dalam mengatur waktu belajarnya maupun dalam mengisi waktu luang, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok ini diakhiri.

d) Seluruh anggota kelompok mengisi lembar penilaian segera (LaiSeg) yang telah dibagikan oleh pemimpin kelompok.

e) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok

f) Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan do'a dan salam.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

[84]Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Evaluasi

Sama halnya seperti evaluasi pada siklus ketiga, setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru BK melakukan penilaian proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Selain melakukan penilaian proses, guru BK juga melakukan penilaian hasil berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera (LaiSeg) dilakukan dengan cara siswa mengisi lembar LaiSeg.[85]

Sedangkan penilaian jangka pendek (Laijapen) dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu melalui observasi langsung terhadap siswa-siswa (peneliti melihat beberapa dari mereka sedang belajar di pojok teras masjid bagian belakang)[86] dan wawancara kepada beberapa informan, yaitu:

a) Guru BK

> Mereka semakin akrab. Antara Am dengan Hr juga sudah seperti semula. Kalau saya mengatakan pelaksanaan bimbingan kelompok sampai pada keempat kali ini sudah 90 % berhasil. Waktu hari pertama UAS kemarin, saya ditelepon orangtuanya Fa. Beliau bercerita kalau putranya sekarang jadi rajin belajar, lihat TV pun membawa buku, ketika iklan dia membacanya. Beliau sempat heran. Oleh karena itu beliau menghubungi saya untuk mengklarifikasi. Ya saya jawab kalau kemarin Fa diikutkan dalam layanan bimbingan kelompok tentang cara memanaj waktu belajar.[87]

[85] Terlampir
[86] Hasil observasi peneliti pada Selasa, 08 Desember 2015
[87] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah (Koordinator BK), pada Selasa, 08 Desember 2015 di ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wali kelas

Untuk Am memang sekarang sudah ada perubahan ya, tapi tidak seperti teman-teman yang lainnya. Dia sudah bisa mengerjakan ujian tepat waktu, akan tetapi ya masih sedikit-dikit noleh kanan kiri. Untuk yang lain dari kemarin setelah bimbingan kelompok yang kedua itu memang sudah kelihatan ada perubahan ke arah positif tentunya. Bisa mengerjakan UAS tepat waktu, waktu istirahat UAS kemarin mereka juga belajar, ada yang dimasjid dan ada yang di tempat parkir.[88]

c) Guru mata pelajaran

Jujur saya melihat perubahan mereka senang. Kapan hari ada yang ketemu saya, dia bilang kalau dia semalam belajar sama ibunya. Selain itu, saya juga pernah melihat mereka belajar bersama di teras masjid sini. Namun Ak tidak terlihat.[89]

d) Anggota bimbingan kelompok

Saya sekarang merasa enak waktu mengerjakan tugas gitu misalnya, bisa tepat waktu saya mbak. Ternyata enak kalau mau belajar setiap hari, bisa ngerjakan.[90]

Kemudian Pra:

Saya senang banget mbak. Sekarang belajar terus, meskipun kadang *nggak* lama. Dan saya bisa ngerjakan sendiri, main saya juga *nggak kayak* dulu-dulu. (sambil tersenyum).

Kemudian Hr:

Alhamdulillah mbak, sangat bermanfaat kegiatan itu. Saya sekarang sudah tahu kapan saya harus belajar, dan bagaimana caranya belajar, saya tahu cara memanfaatkan waktu. Saya sekarang lebih giat belajar mbak, buktinya saya bisa mengerjakan ulangan.

---

[88] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya (Wali Kelas VII D), pada Selasa, 08 Desember 2015 di ruang guru

[89] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Miftakhul chomsatin (guru Geografi), pada Selasa, 08 Desember 2015 di ruang guru

[90] Hasil wawancara peneliti dengan Ri (siswa kelas VII D dan anggota kelompok bimbingan kelompok, pada Kamis, 10 Desember 2015 di halaman Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Ti:

Saya tambah semangat belajar mbak, terutama kalau ada temannya belajar. Jadi belajar bareng gitu.

Kemudian Ar:

Aku sudah melakukan jadwal yang kemarin tak buat mbak, tapi kadang masih ada yang *nggak* tak lakukan. Tapi tenang mbak, aku belajar terus kok.

Kemudian Ak:

Aku udah bisa mengatur waktuku mbak. Misalnya aku bangun tidur jam 5 lebih, setelah itu aku nyiapin buku sekolah, mandi, sarapan, berangkat sekolah *nggak* telat, setelah sekolah saya istirahat kadang bermain kadang lihat TV, terus sore saya mengaji, malamnya saya belajar tapi sebentar, terus tidur deh.

Kemudian Fa:

Kegiatan kemarin sangat bermanfaat untuk saya mbak. Saya semangat belajar sekarang, tapi kadang kalau malas, saya nonton TV sama bawa buku, nanti kalau iklan, saya baca. Saya juga bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa paksaan mbak, karena saya berusaha melakukannya sesuai jam yang kemarin tak buat.

Kemudian Na:

Kalau ada tugas sekarang tak kerjakan terus mbak, selesai. Waktu ujian aku juga bisa ngerjakan dan tidak ketinggalan waktu ngumpulkan. Berarti kan aku bisa mengatur waktu belajarku mbak. Sangat bermanfaat sekali mbak buat aku.

Kemudian Sh:

Saya bisa mengatur waktu saya, tapi mungkin belum semua mbak. *Nggak papa kan*?. Tiap dikasih tugas saya juga ngerjakan kok mbak sekarang, dan selesai.

Dan juga AM:

Senang mbak, apalagi dapat hadiah. Tapi saya masih malas kadang kalau mau belajar. Nggak ada teman belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tindak Lanjut *(Follow Up)*

Hasil dari evaluasi melalui observasi dan wawancara kepada beberapa informan bahwa anggota kelompok layanan bimbingan kelompok sudah menunjukkan perubahan-perubahan positif. Akan tetapi tidak semua siswa yang telah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok telah berhasil merubah perilakunya, ada beberapa siswa yang terkadang masih menggunakan waktu belajarnya sesukanya sendiri, masih melanggar atau tidak menjalankan kegiatan-kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku diakhiri sampai pada pertemuan keempat (siklus keempat). Untuk siswa yang masih belum bisa menampilkan perubahan-perubahan sesuai dengan yang diinginkan akan ditindak lanjuti oleh Koordinator BK sendiri melalui layanan konseling individu.

Setelah peneliti melakukan evaluasi dan *follow up* dan telah mengetahui hasilnya, kemudian tepat pada tanggal 11 Desember 2015 peneliti memberikan hadiah (nasi bungkus) sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi, peneliti tidak bisa memberikannya langsung kepada siswa-siswa tersebut karena sedang mengikuti UAS. Jadi, peneliti berikan kepada guru BK (Ibu Ely Arifah) dan beliaulah yang membagikan kepada mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Analisis merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yang mana peneliti akan melihat kesesuaian antara teori dengan temuan di lapangan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku, kemampuan manajemen waktu belajar siswa dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMP Baitussalam

Dalam analisis ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang pengertian dari layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yaitu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada binimbing yang memiliki permasalahan yang sama dalam suatu kelompok serta kegiatannya dilaksanakan dalam dinamika kelompok. Dalam pelaksanan bimbingan kelompok, seorang konselor terlibat langsung dalam kelompok yang bertugas sebagai pemimpin atau fasilitator kelompok.

Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam, seorang guru BK mengumpulkan beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama kemudian diberikan bimbingan secara bersama-sama (kelompok) untuk mendapatkan beberapa informasi dan pemecahan masalah siswa. Jarang siswa yang memberanikan diri datang kepada guru BK untuk meminta bimbingan. Yang sering terjadi adalah guru BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memanggil beberapa siswa untuk hadir ke ruang BK, ruang kelas atau ke perpustakaan kemudian dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. adapun waktu yang biasa digunakan oleh guru BK untuk layanan bimbingan kelompok adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Sebelum melaksakan kegiatan bimbingan kelompok biasanya guru BK terlebih dahulu membentuk kelompok yang akan diberikan layanan tersebut. Ada kelompok tetap dan ada kelompok tidak tetap. Kelompok tetap adalah kelompok yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester dan materi serta jadwal kegiatannya juga sudah di tetapkan oleh konselor. Sedangkan kelompok tidak tetap /insidental adalah kelompok yang anggotanya tidak tetap dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru BK ataupun untuk keperluan khusus tertentu, misalnya bimbingan kelompok bagi siswa yang terlambat, bimbingan kelompok bagi siswa yang tidak mampu mengatur waktu belajar dan sebagainya. Bimbingan kelompok yang kedua inilah yang sering dilaksanakan oleh seorang guru BK di SMP Baitussalam.

Agar pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dan menyenangkan maka harus terdapat dinamika kelompok didalamnya. Selain itu juga terdapat teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Akan tetapi guru BK di SMP Baitussalam jarang menggunakan teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Adapun yang terjadi di SMP Baitussalam cenderung kepada sistem ceramah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian nasehat dalam menyelenggarakan kegiatan kelompok. Karena ketika kesempatan diberikan kepada siswa, ternyata siswa lebih suka diam daripada berbicara, sehingga dalam hal inilah sangat dibutuhkan ketegasan seorang konselor untuk menentukan suatu tindakan tertentu.

2. Kemampuan Dalam Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP Baitussalam

Manajemen waktu belajar merupakan suatu kemampuan dalam mengurus, mengelola ataupun mengatur waktu untuk belajar seefektif dan seefisien mungkin. Kemampuan manajemen waktu belajar merupakan hal utama yang harus ada pada diri seorang siswa, agar dapat belajar secara tepat dan disiplin sehingga tercapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung ternyata siswa SMP Baitussalam, khususnya kelas VII D ada beberapa anak yang kemampuan dalam mengatur waktu belajarnya minim. Hal tersebut menjadi benar adanya ketika peneliti melakukan wawancara kepada Koordinator BK yaitu Ibu Ely Arifah, bahwa ada beberapa siswa kelas VII D yang tidak bisa mengatur dan menggunakan waktu belajarnya dengan tepat. begitu juga pengakuan dari Ibu Tya selaku Wali Kelas VII D. Gambaran siswa kelas VII D SMP Baitussalam yang tidak bisa mengatur dan menggunakan waktu untuk belajar sebagai berikut:

a. Belajar tidak teratur
b. Lambat dalam mengerjakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
d. Mengerjakan PR di kelas
e. Menunda waktu mengerjakan tugas
f. Menyuruh teman untuk mengerjakan tugas
g. Tidak memiliki jadwal belajar
h. Tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
i. Mengisi waktu luang ketika di sekolah dengan bernyanyi, bermain HP, dan bermain dengan teman gangya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hofer, bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen waktu belajar adalah self regulation, motivasi, dan pencapaian tujuan.[91]

Beberapa perilaku siswa yang tidak bisa mengatur waktu belajar yang telah disebutkan diatas terjadi karena pengaruh dari ketidak mampuan siswa dalam mengatur diri *(self regulation)* (seperti kapan waktunya dia belajar, istirahat, bermain dan lainnya) dan kurangnya motivasi dari orang tua. Selain itu, adanya alat komunikasi yang semakin canggih yang dilengkapi dengan berbagai macam sosial media, sehingga mereka menghabiskan waktunya untuk bermain HP.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi siswa yang tidak bisa memanaj waktu belajar di SMP Baitussalam ini hanya dengan pemanggilan siswa secara individu dan memberikan teguran, cenderung pada pemberian nasihat.

[91] Terdapat pada BAB II KAJIAN TEORI, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Baitussalam

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar di SMP Baitussalam dilakukan melalui empat siklus. Siklus pertama dilaksanakan di ruang kelas VII D, sedangkan siklus kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan di ruang perpustakaan. Layanan bimbingan kelompok ini beranggotakan 10 siswa dari kelas VII D dan dilaksanakan secara kolaborasi antara Koordinator BK (sebagai pemimpin kelompok) dan peneliti (pendamping pemimpin kelompok serta pengamat).

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini ada beberapa tahap yang dilalui oleh guru BK dan peneliti, yaitu klarifikasi masalah (mengumpulkan beberapa informasi terkait masalah siswa dari pihak-pihak tertentu), menentukan waktu dan tempat, pembuatan rencana pelaksanaan layanan (RPL), dan pemanggilan siswa. Selanjutnya yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I, II, III, dan IV melalui beberapa tahapan yang sama, yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap peralihan, dan tahap pengakhiran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Prayitno, bahwa dalam pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.[92]

Pada siklus pertama, tahap pembentukan hanya meliputi pembukaan salam, penerimaan anggota kelompok, berdo'a, perkenalan, penjelasan pengertian, cara dan teknik bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok. Pada tahap peralihan meliputi penjelasan kegiatan selanjutnya dan pengecekan kesiapan anggota kelompok. Pada tahap kegiatan meliputi penyampaian topik masalah, pembuatan kontrak perilaku, dan pembahasan masalah. Sedangkan pada tahap pengakhiran meliputi pengakhiran kegiatan, pembahasan kegiatan lanjutan, pengisian lembar penilaian segera, pengucapan terima kasih dan salam.

Pada siklus kedua, tahap pembentukan meliputi pembukaan salam, penerimaan anggota kelompok, berdo'a, perkenalan, penjelasan pengertian, tujuan, cara, teknik serta asas-asas bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok. Pada tahap peralihan meliputi penjelasan kegiatan selanjutnya dan pengecekan kesiapan anggota kelompok. Pada tahap kegiatan meliputi penyampaian topik masalah, pembahasan masalah, serta membuat kesimpulan, pembuatan kontrak perilaku dan pemberian tugas. Sedangkan pada tahap pengakhiran meliputi pengakhiran kegiatan, pengungkapan kesan dan pesan, pembahasan kegiatan lanjutan, pengisian lembar penilaian segera, pengucapan terima kasih, do'a dan salam.

[92] Terdapat pada BAB II KAJIAN TEORI, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus ketiga, tahap pembentukan meliputi pembukaan salam, penerimaan anggota kelompok, berdo'a, perkenalan, penjelasan pengertian, tujuan, cara, teknik serta asas-asas bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok. Pada tahap peralihan meliputi penjelasan kegiatan selanjutnya dan pengecekan kesiapan anggota kelompok. Pada tahap kegiatan meliputi pengumpulan tugas, pembagian hadiah *(reward)* sesuai kesepakatan, penyampaian topik masalah, pembahasan masalah, serta membuat kesimpulan, pembuatan kontrak perilaku, dan pemberian tugas. Sedangkan pada tahap pengakhiran meliputi pengakhiran kegiatan, pengungkapan kesan dan pesan, pembahasan kegiatan lanjutan, pengisian lembar penilaian segera, pengucapan terima kasih, do'a dan salam.

Pada siklus keempat, tahap pembentukan meliputi pembukaan salam, penerimaan anggota kelompok, berdo'a, perkenalan, penjelasan pengertian, tujuan, cara, teknik serta asas-asas bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok. Pada tahap peralihan meliputi penjelasan kegiatan selanjutnya, pemberi tahuan waktu dan pengecekan kesiapan anggota kelompok. Pada tahap kegiatan meliputi pengumpulan tugas, pembagian hadiah *(reward)* sesuai kesepakatan, penyampaian topik masalah, pembahasan masalah, serta membuat kesimpulan, dan pembuatan kontrak perilaku. Sedangkan pada tahap pengakhiran meliputi pengakhiran kegiatan, pengungkapan kesan dan pesan, pembahasan kegiatan lanjutan atau penyampaian berakhirnya layanan, pengisian lembar penilaian segera, pengucapan terima kasih, do'a dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam pembuatan kontrak perilaku harus sama-sama setuju antara guru Bk, peneliti maupun anggota kelompok (konseli). Seperti yang disebutkan oleh Gantina, bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan kontrak perilaku diantaranya:

a. Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
b. Menentukan data awal *(baseline data)* (tingkah laku yang akan diubah)
c. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
d. Memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
e. Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.[93]

Koordinator BK di SMP Baitussalam dan peneliti dalam menerapkan teknik kontrak perilaku pada siswa tidak jauh berbeda dengan teori yang ada. Dibuktikan dengan sebelum membuat kontrak perilaku, terlebih dahulu Koordinator BK memilih tingkah laku yang akan diubah serta menentukan jenis penguatan yang akan diberikan. Kemudian ketika tingkah laku yang diinginkan tersebut ditampilkan, maka hadiah *(reward)* pun diberikan.

[93] Terdapat pada BAB II KAJIAN TEORI, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan *follow up*, serta tindak lanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi, pengamatan secara langsung dan peran serta peneliti dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Siklus I, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku ini bisa dikatakan gagal. Hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok tidak berjalan sesuai dengan tahapan yang semestinya. Selain itu, dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak ada perubahan sama sekali pada diri setiap anggota kelompok, sehingga kontrak perilaku pertama yang telah dibuat tidak terlaksana. Pada penilaian segera, anggota kelompok tidak ada yang memahami kegiatan tersebut (dapat dilihat pada lampiran penilaian segera).
b. Siklus II, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku ini mengalami sedikit peningkatan dari siklus pertama. Hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok sudah mulai berjalan sesuai dengan tahapan yang semestinya. Akan tetapi baru terdapat beberapa anggota kelompok saja yang bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya ada perubahan pada 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok, yaitu Hr dan Ar. Sedangkan pada penilaian segera, hanya ada 3 anggota kelompok (Hr, Ti, dan Sh) yang menunjukkan pemahaman tentang kegiatan tersebut (dapat dilihat pada lampiran penilaian segera). Kemudian dari hasil tugas yang diberikan hanya ada 5 anggota kelompok yang mampu mengerjakan (dapat dilihat pada lampiran tugas pertama), dan kontrak perilaku dilaksanakan sesuai kesepakatan.

c. Siklus III, pelaksanaan bimbingan kelompok sudah mulai berjalan sesuai dengan tahapan yang semestinya. Semua anggota kelompok siap dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sudah ada perubahan pada beberapa anggota kelompok, sehingga kontrak perilaku ketiga terlaksana sebagaimana mestinya. Sedangkan pada penilaian segera, dalam pemahaman kegiatan tersebut ada 6 anggota kelompok yang mulai bisa memahaminya. Kemudian dari tugas yang diberikan semua anggota kelompok mengerjakan, tetapi ada satu siswa (Am) dari hasil kerjaannya menunjukkan bahwa dia belum bisa mengatur waktu dengan maksimal (dapat dilihat pada lampiran tugas kedua).

d. Siklus IV, pelaksanaan bimbingan kelompok sudah mulai berjalan sesuai dengan tahapan yang semestinya sebagaimana pada siklus kedua dan ketiga. Semua anggota kelompok siap dan antusias mengikuti kegiatan tersebut dan kontrak perilaku terlaksana sebagaimana mestinya. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada perubahan pada anggota kelompok. Sedangkan pada penilaian segera, dalam pemahaman kegiatan tersebut hampir semua anggota kelompok mampu memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id